

**PERAN MEDIASI RETURN ON ASSETS PADA PENGARUH
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH :

RISKA DWI YANA
NPM. 1705160017

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, 9 Agustus 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

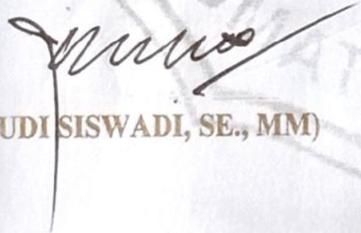
MEMUTUSKAN

Nama : **RISKA DWI YANA**
NPM : **1705160017**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PERAN MEDIASI RETURN ON ASSETS PADA PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

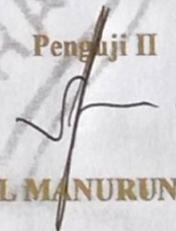
Tim Penguji

Penguji I



(YUDI SISWADI, SE., MM)

Penguji II



(SAPRINAL MANURUNG, SE., MA)

Pembimbing



(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., MM)

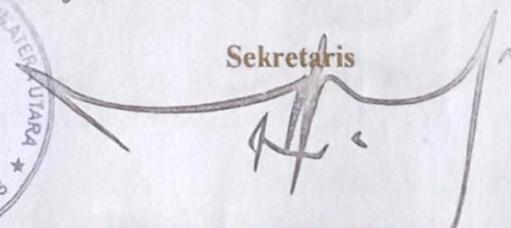
Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RISK A DWI YANA
N P M : 1705160017
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PERAN MEDIASI RETURN ON ASSETS PADA PENGARUH
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2021

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

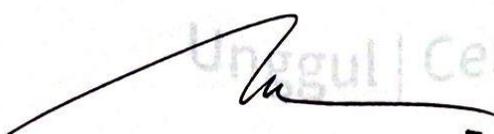
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Riska Dwi Yana
NPM : 1705160017
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Linzzy Pratami Putri, SE., MM
Judul Penelitian : Peran Mediasi Return On Assets pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki tulisan yang masih salah	9/3-2021	
Bab 2	Tambah teori dan perbaiki kutipan	16/3-2021	
Bab 3	Teknik analisis data	23/3-2021	
Bab 4	Pembahasan (masukkan teori)	8/4-2021	
Bab 5	Kesimpulan dan saran	23/4-2021	
Daftar Pustaka	Perbaiki, gunakan mendeley	7/5-2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc sidang meja hijau.	18/6-2021	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Juni 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.)


(Linzzy Pratami Putri, SE., MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Dwi Yana
NPM : 1705160017
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : PERAN MEDIASI RETURN ON ASSETS PADA PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



RISKA DWI YANA

ABSTRAK

Peran Mediasi Return On Assets Pada Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

RISKA DWI YANA

Program Studi Manajemen Keuangan

Email : riskariana99@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham, untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham, untuk menganalisis dan mengetahui *Return On Assets* memediasi hubungan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 65 perusahaan dan sampel dari penelitian pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* sebanyak 42 perusahaan dengan 2 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), uji asumsi klasik, uji t, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, sedangkan *Return On Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, dan *Debt To Equity* terhadap Harga Saham melalui *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang berarti *Return On Assets* tidak memediasi hubungan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Debt To Equity Ratio, Return On Assets, dan Harga Saham

ABSTRACT

The Mediating Role Of Return On Assets On The Effect Of Debt To Equity Ratio On Stock Prices In Property and Real Estate Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange

RISKA DWI YANA

Financial Management Study Program

Email: riskariana99@gmail.com

The purpose of this study is to analyze and determine the effect of Debt To Equity Ratio on Stock Prices, to analyze and determine the effect of Debt To Equity Ratio to Return On Assets, to analyze and determine the effect of Return On Assets to Stock Prices, to analyze and determine Return On Assets mediate the relationship between Debt To Equity Ratio to Stock Prices. The population in this study are all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 65 companies and the sample from research on property and real estate companies is 42 companies with 2 years of observation. The data collection technique used in this research is a documentation study. The data analysis technique in this study uses path analysis, classical assumption test, t test, and coefficient of determination test using SPSS version 23 application. The results of this study indicate that Debt To Equity Ratio has a negative and insignificant effect on Stock Price, Debt To Equity Ratio has a negative and insignificant effect on Return On Assets, while Return On Assets has a positive and insignificant effect on Stock Prices, and Debt To Equity on Stock Prices through Return On Assets has a negative and insignificant effect, which means that Return On Assets does not mediate the relationship between the Debt To Equity Ratio to Stock Prices in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Return On Assets, and Stock Prices

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Taala yang telah memberikan kesehatan dan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis serta memberikan banyak kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Mediasi *Return On Assets* Pada Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”,** guna untuk melengkapi tugas-tugas serta dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallaahu Alaihi Wasallam yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Dalam kesempatan ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini, diantaranya :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Didi Kesuma dan Ibunda Supini yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bude Ida Ratumbuisang yang telah banyak berjasa memberikan bantuan moral dan material kepada penulis sehingga penulis dapat menjalankan kuliah dengan lancar tanpa suatu kendala.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E.,M.M., M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E.,M.SI selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.SI selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E.,M.SI, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E.,M.SI selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Linzzy Pratami Putri, S.E.,M.M selaku dosen pembimbing yang selama ini bersedia meluangkan waktu dan memberikan bantuan kepada penulis dalam mempersiapkan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen serta pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.

11. Kepada sahabat penulis Zulfakar Alfalambani, Gita Indri Yani Syahfitri, Fadillah Ramadhani, Ayu Zuniarti, Nita Purnama Sari, Syinta, Dyah Rahmadilla, Winda Sari, Desi Ramadani, Nurhaliza, Nur Fadhila Afni yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga bantuan dari semua pihak mendapat rahmat dan karunia Allah Subhanahu Wa Taala. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan ilmu pendidikan.

Aamiin...YaRabbal'alaamiin...

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Januari 2021

Penulis

RISKA DWI YANA
NPM. 1705160017

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	16
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah	17
1.3.1 Batasan Masalah	17
1.3.2 Rumusan Masalah.....	17
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
1.4.1 Tujuan Penelitian	18
1.4.2 Manfaat Penelitian	19
BAB 2 LANDASAN TEORI	20
2.1 Uraian Teoritis	20
2.1.1 Harga Saham.....	20
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham	20
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Harga Saham.....	21
2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham	23
2.1.1.4 Pengukuran Harga Saham	26
2.1.2 <i>Debt To Equity Ratio</i>	27
2.1.2.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	31
2.1.2.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	38
2.1.3 <i>Return On assets</i>	39
2.1.3.1 Pengertian <i>Return On Assets</i>	39
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	41

2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	43
2.1.3.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i>	46
2.2 Kerangka Konseptual.....	47
2.3 Hipotesis	51
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Pendekatan Penelitian	53
3.2 Definisi Operasional	53
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.6 Teknik Analisis Data	60
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Hasil Penelitian	68
4.1.1 Deskripsi Data	68
4.1.2 Analisis Data.....	76
4.2 Pembahasan	88
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Data Harga Saham Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019 (dalam rupiah)	3
Tabel 1. 2 Data Laba Bersih Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019 (dalam jutaan rupiah)	6
Tabel 1. 3 Data Total Aktiva Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019 (dalam jutaan rupiah)	9
Tabel 1. 4 Data Total Hutang Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019 (dalam jutaan rupiah)	11
Tabel 1. 5 Data Total Modal Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019 (dalam jutaan rupiah)	13
Tabel 3. 1 Jadwal dan Waktu Penelitian	56
Tabel 3. 2 Populasi Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	56
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di BEI.....	59
Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019.....	68
Tabel 4. 2 Harga Saham Pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019 (Dalam Rupiah)...	70
Tabel 4. 3 <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019 (Dalam Rasio)	72

Tabel 4. 4 <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019 (Dalam Rasio)	74
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov	79
Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas	80
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokolerasi	82
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi Substruktur 1	84
Tabel 4. 9 Uji thitung Substruktur 1.....	85
Tabel 4. 10 Uji Determinasi Substruktur 2	86
Tabel 4. 11 Uji thitung Substruktur 2.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	51
Gambar 3. 1 Model Analisis Jalur	61
Gambar 3. 2 Kurva Uji t.....	66
Gambar 4. 1 Normal Probability Plot	77
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Data	78
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas	81
Gambar 4. 4 Substruktur 1 Diagram Jalur	83
Gambar 4. 5 Substruktur 2 Diagram Jalur	83
Gambar 4. 6 Diagram Jalur Besaran Pengaruh X Terhadap Y Melalui Z	84

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dewasa ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan ekonomi suatu negara dan mendorong sektor bisnis menjadi lebih efisien dan efektif dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai hasil yang maksimal. Salah satu sektor yang dapat menjadi tolak ukur perekonomian suatu negara yaitu pasar modal. Kecepatan dan ketepatan dalam transaksi di lantai bursa sangatlah dibutuhkan sehingga investor, para *broker*, *trader* dan institusi yang terkait dapat dengan cepat menganalisa dan mengambil keputusan (Tandio & Widanaputra, 2016).

Pasar modal (*capital market*) adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dan atau untuk memperkuat modal perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya. Peran yang dilakukan oleh pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana, khususnya yang ditujukan untuk pembiayaan jangka panjang, dari pemilik dana (*leader*) ke perusahaan yang membutuhkan dana (*borrower*) (Fahmi, 2015).

Pada dasarnya semua opsi investasi memiliki peluang keuntungan dan peluang kerugian atau resiko, namun investasi saham di pasar modal memiliki nilai lebih disamping saham sangat mudah ditransaksikan, sifatnya yang sangat likuid dan modal minim. Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan *capital gain* dan *dividen*. Dalam berinvestasi seorang investor memerlukan informasi tentang perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan dikemudian hari. Dari aktifitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi (Siregar & Farisi, 2018).

Perusahaan sektor *property* dan *real estate* adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan dan permukiman yang mana disamping memiliki kepemilikan juga melakukan penjualan (pemasaran) atas kepemilikannya. Perkembangan perusahaan ini menunjukkan pertumbuhan yang meyakinkan. Dari perspektif makro ekonomi, perusahaan ini memiliki cakupan usaha yang sangat luas sehingga bergairahnya bisnis ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi negara akan mempengaruhi pertumbuhan investasi sehingga akan berpengaruh pula terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan nilai kekayaan suatu perusahaan. Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor atas kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan

terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Putri, 2015).

Berikut ini data harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Data Harga Saham Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019 (dalam rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
1	APLN	216	173	195
2	ASRI	312	238	275
3	BAPA	109	71	90
4	BCIP	89	64	77
5	BEST	208	216	212
6	BIKA	260	196	228
7	BIPP	88	50	69
8	BKDP	61	61	61
9	BKSL	109	85	97
10	CITY	398	115	257
11	CTRA	1,010	1,040	1,025
12	DILD	308	260	284
13	DUTI	4,390	5,000	4,695
14	FMII	700	470	585
15	FORZ	920	99	510
16	GMTD	15,000	16,000	15,500
17	GPRA	110	76	93
18	GWSA	142	154	148
19	JRPT	740	600	670
20	KIJA	276	292	284
21	KOTA	835	835	835
22	LPCK	1,475	1,015	1,245
23	LPKR	254	242	248
24	MDLN	226	214	220
25	MMLP	520	198	359
26	MPRO	770	2,300	1,535
27	MTLA	448	580	514
28	NIRO	89	140	115

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
29	OMRE	1,790	980	1,385
30	PLIN	2,880	3,300	3,090
31	PPRO	117	68	93
32	PUDP	480	300	390
33	PWON	620	570	595
34	RISE	505	605	555
35	RBMS	94	68	81
36	RDTX	5,000	5,000	5,000
37	RODA	398	50	224
38	SMDM	138	119	129
39	SMRA	805	1,005	905
40	TARA	880	420	650
41	TRIN	175	270	223
42	URBN	2,030	2,426	2,228
Rata-Rata		1,095	1,094	1,095

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham dari 42 Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar Rp 1.094. Jika ditelusuri satu per satu harga saham tiap perusahaan pada data diatas dapat dilihat banyak perusahaan yang mengalami penurunan harga saham. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan kinerja pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan turunnya harga saham.

Dari data diatas pula dapat diketahui ada 34 perusahaan yang mempunyai rata-rata dibawah rata-rata keseluruhan harga saham yaitu perusahaan APLN dengan rata-rata sebesar Rp 195, perusahaan ASRI dengan rata-rata sebesar Rp 275, perusahaan BAPA dengan rata-rata sebesar Rp 90, perusahaan BCIP dengan rata-rata sebesar Rp 77 dan seterusnya. Perusahaan yang memiliki harga saham dibawah rata-rata terendah adalah perusahaan BKDP dengan rata-rata sebesar Rp

61. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang mempunyai rata-rata diatas rata-rata keseluruhan saham adalah perusahaan GMTD dengan rata-rata sebesar Rp 15.500 , RDTX dengan rata-rata sebesar Rp 5.000 , DUTI dengan rata-rata sebesar Rp 4.695, PLIN dengan rata-rata sebesar Rp 3.090, dan URBN dengan rata-rata sebesar Rp 2.228. Adapun diantara semua perusahaan ini maka GMTD merupakan perusahaan dengan rata rata harga saham tertinggi dibanding dengan yang lainnya itu artinya kinerja perusahaan tersebut sangat baik.

Perusahaan-perusahaan yang harga sahamnya di bawah rata-rata dan mengalami penurunan menandakan bahwasannya kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Hal Ini akan berdampak besar bagi investor yang memiliki saham tersebut jika terjadi penurunan secara terus menerus, karena akan menentukan *capital gain/loss* (keuntungan/kerugian dari penjualan saham) yang akan mereka dapatkan. Harga saham menjadi salah satu alasan bagi para investor untuk membeli atau menjual saham mereka. Harga saham merupakan indikator penting bagi para investor untuk menanamkan dananya.

Naik turunnya harga saham disebabkan oleh beberapa faktor seperti butuh uang, panik, fundamental perusahaan, dan manipulasi pasar. Oleh karena itu para investor harus bisa menganalisis tren perkembangan harga saham yang paling mendekati kemungkinannya. Dalam menganalisisnya investor harus mengetahui terlebih dahulu aspek fundamental saham perusahaan. Salah satunya adalah terkait kinerja finansial, industri perusahaan termasuk didalamnya struktur pendapatan dan penjualan perusahaan. Selanjutnya menganalisa dalam aspek teknikal dengan menggunakan data perubahan harga di masa lalu sebagai upaya untuk

memperkirakan harga sekuritas di masa yang akan datang. Investor juga bisa meminta saran kepada para analis pasar modal seperti manajer investasi.

Dalam menganalisis fundamental saham perusahaan, investor dapat menggunakan rasio profitabilitas, rasio hutang, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio hutang yaitu *Return On Assets* sebagai variabel intervening dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen.

Return On Assets merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan hasil keuntungan yang diperoleh di masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa yang akan datang. Semakin besar nilai ROA mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik.

Berikut data laba bersih pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Data Laba Bersih Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019 (dalam jutaan rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
1	APLN	205,780	120,812	163,296
2	ASRI	970,587	1,012,947	991,767
3	BAPA	4,875	4,956	4,916
4	BCIP	50,247	23,201	36,724
5	BEST	422,537	380,153	401,345
6	BIKA	-45,682	-82,554	-64,118
7	BIPP	-79,203	-946	-40,075
8	BKDP	-36,654	-30,945	-33,800
9	BKSL	368,591	68,928	218,760

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
10	CITY	88,157	31,704	59,931
11	CTRA	1,302,702	1,283,281	1,292,992
12	DILD	194,107	436,709	315,408
13	DUTI	1,126,657	1,289,963	1,208,310
14	FMII	5,908	2,719	4,314
15	FORZ	2,269	1,254	1,762
16	GMTD	61,443	-70,115	-4,336
17	GPRA	50,425	55,223	52,824
18	GWSA	210,570	126,542	168,556
19	JRPT	1,049,745	1,037,201	1,043,473
20	KIJA	67,100	141,140	104,120
21	KOTA	13,057	-7,383	2,837
22	LPCK	2,027,361	384,032	1,205,697
23	LPKR	1,662,685	-2,061,418	-199,367
24	MDLN	25,266	409,603	217,435
25	MMLP	281,313	273,821	277,567
26	MPRO	-42,500	31,727	-5,387
27	MTLA	507,228	487,622	497,425
28	NIRO	-35,053	-42,279	-38,666
29	OMRE	133,966	-60,443	36,762
30	PLIN	580,423	548,538	564,481
31	PPRO	496,783	360,895	428,839
32	PUDP	5,727	4,344	5,036
33	PWON	2,827	3,240	3,034
34	RISE	91,529	6,718	49,124
35	RBMS	5,403	-23,680	-9,139
36	RDTX	267,384	232,773	250,079
37	RODA	102	-276,047	-137,973
38	SMDM	85,390	73,368	79,379
39	SMRA	690,624	613,020	651,822
40	TARA	952	1,062	1,007
41	TRIN	95,687	37,491	66,589
42	URBN	46,221	119,229	82,725
Rata-Rata		308,632	165,438	237,035

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Dari tabel diatas terdapat 42 Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019 dimana datanya

berhubungan dengan laba bersih. Dari nilai rata-rata laba bersih terdapat penurunan laba perusahaan pada tahun 2019 sebesar Rp. 165,438. Hal ini terjadi dikarenakan ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian atau menghasilkan laba negatif seperti perusahaan BIKA, BIPP, BKDP, GMTD, LPKR, RODA, RBMS yang berarti bahwa laba yang diinginkan perusahaan belum sesuai dengan harapan, sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan atau keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan.

Jika laba perusahaan meningkat, investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut maka permintaan terhadap saham tersebut juga akan meningkat, sehingga harga saham akan naik. Hal ini berlaku sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka harga saham akan cenderung turun (Elviani et al., 2019). Maka dari itu jumlah laba yang didapat perusahaan akan mempengaruhi investor dalam menginvestasikan dananya. Laba yang mengalami penurunan secara terus menerus menyebabkan investor akan memikirkan ulang dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan yang bersangkutan.

Hal itu dikarenakan laba yang negatif pada akhirnya akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan hingga pada titik tertentu tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan bisa meningkatkan persentase laba dengan cara meningkatkan penjualan dan mengendalikan biaya operasional perusahaan, mengatasi persaingan antara perusahaan sejenis, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pimpinan perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi ROA yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan perusahaan baik aktiva lancar, aktiva tetap ataupun total aktiva. Aktiva dapat dijadikan sumber pendanaan perusahaan dikarenakan jumlah aktiva yang dimiliki bisa dijadikan alat bagi perusahaan untuk menambah utang dari para investor guna menambah modal perusahaan.

Berikut ini tabel Total Aktiva pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3
Data Total Aktiva Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019 (dalam jutaan rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
1	APLN	29,583,830	29,460,345	29,522,088
2	ASRI	20,890,925	21,894,272	21,392,599
3	BAPA	166,313	143,136	154,725
4	BCIP	849,800	867,065	858,433
5	BEST	6,290,126	6,399,477	6,344,802
6	BIKA	2,333,637	2,358,913	2,346,275
7	BIPP	2,063,247	2,167,013	2,115,130
8	BKDP	763,537	830,007	796,772
9	BKSL	16,252,732	17,275,273	16,764,003
10	CITY	924,947	918,880	921,914
11	CTRA	34,289,017	36,196,024	35,242,521
12	DILD	14,215,535	14,777,496	14,496,516
13	DUTI	12,642,896	13,788,227	13,215,562
14	FMII	904,955	891,867	898,411
15	FORZ	708,089	725,628	716,859
16	GMTD	1,252,862	1,107,518	1,180,190
17	GPRA	1,536,453	1,705,919	1,621,186
18	GWSA	7,491,034	7,601,643	7,546,339
19	JRPT	10,541,248	11,164,935	10,853,092
20	KIJA	11,783,772	12,184,611	11,984,192
21	KOTA	1,227,413	1,476,009	1,351,711
22	LPCK	9,225,622	12,219,228	10,722,425
23	LPKR	49,036,954	55,079,585	52,058,270
24	MDLN	15,227,480	16,125,558	15,676,519

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
25	MMLP	6,091,323	6,755,553	6,423,438
26	MPRO	2,050,320	1,756,571	1,903,446
27	MTLA	5,193,963	6,107,364	5,650,664
28	NIRO	7,555,705	8,238,835	7,897,270
29	OMRE	4,252,706	4,234,320	4,243,513
30	PLIN	15,143,755	12,548,031	13,845,893
31	PPRO	16,475,720	19,584,681	18,030,201
32	PUDP	489,530	539,916	514,723
33	PWON	25,018	26,095	25,557
34	RISE	2,363,398	2,361,422	2,362,410
35	RBMS	897,968	806,591	852,280
36	RDTX	2,526,490	2,795,788	2,661,139
37	RODA	3,988,657	3,911,163	3,949,910
38	SMDM	3,158,642	3,213,173	3,185,908
39	SMRA	23,299,242	24,441,657	23,870,450
40	TARA	1,122,279	1,125,958	1,124,119
41	TRIN	1,596,171	1,819,761	1,707,966
42	URBN	1,622,298	2,336,952	1,979,625
Rata-Rata		8,287,038	8,808,630	8,547,834

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Dari tabel di atas terdapat 42 Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019 dimana datanya berhubungan dengan total aktiva. Pada tahun 2018 menuju 2019 nilai rata-rata aktiva mengalami peningkatan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebesar Rp 8,808,630. Peningkatan aktiva yang paling mencolok terjadi pada perusahaan LPKR yaitu sebesar Rp 55,079,585. Namun meningkatnya aktiva pada tahun 2019 tidak diikuti dengan meningkatnya laba pada tahun 2019.

Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga laba yang didapat besar pula. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang

dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba yang artinya penggunaan aktiva tidak efisien.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Para kreditur lebih menyenangi ratio utang yang rendah, karena semakin rendah ratio utang semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur dalam keadaan likuidasi (Rambe et al., 2017).

Berikut ini tabel Total Hutang pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 4
Data Total Hutang Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019 (dalam jutaan rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
1	APLN	17,454,998	16,624,399	17,039,699
2	ASRI	11,339,568	11,332,052	11,335,810
3	BAPA	34,488	7,526	21,007
4	BCIP	439,430	433,530	436,480
5	BEST	2,118,132	1,930,728	2,024,430
6	BIKA	1,674,922	1,744,747	1,709,835
7	BIPP	932,018	1,045,505	988,762
8	BKDP	300,149	318,615	309,382
9	BKSL	5,631,607	6,578,350	6,104,979
10	CITY	150,117	112,162	131,140
11	CTRA	17,644,741	18,434,456	18,039,599
12	DILD	7,699,883	7,542,625	7,621,254
13	DUTI	3,227,977	3,197,457	3,212,717
14	FMII	265,463	264,400	264,932
15	FORZ	426,640	439,797	433,219
16	GMTD	488,791	417,349	453,070

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
17	GPRA	454,440	573,167	513,804
18	GWSA	597,490	580,185	588,838
19	JRPT	3,847,899	3,762,437	3,805,168
20	KIJA	5,731,263	5,877,596	5,804,430
21	KOTA	380,767	187,481	284,124
22	LPCK	1,695,594	1,336,706	1,516,150
23	LPKR	24,336,392	20,703,246	22,519,819
24	MDLN	8,397,680	8,875,086	8,636,383
25	MMLP	783,096	1,128,774	955,935
26	MPRO	721,568	396,354	558,961
27	MTLA	1,755,200	2,257,513	2,006,357
28	NIRO	1,440,689	1,800,515	1,620,602
29	OMRE	405,043	447,147	426,095
30	PLIN	3,963,685	972,457	2,468,071
31	PPRO	10,657,152	13,459,622	12,058,387
32	PUDP	151,355	198,826	175,091
33	PWON	9,706	7,999	8,853
34	RISE	500,531	478,330	489,431
35	RBMS	268,759	202,261	235,510
36	RDTX	213,067	271,084	242,076
37	RODA	1,264,023	1,479,256	1,371,640
38	SMDM	606,129	589,478	597,804
39	SMRA	14,238,537	14,990,297	14,614,417
40	TARA	69,255	71,898	70,577
41	TRIN	1,092,120	1,291,065	1,191,593
42	URBN	541,285	1,070,731	806,008
Rata-Rata		3,665,515	3,653,172	3,659,344

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Dari tabel diatas terdapat 42 Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019 dimana datanya berhubungan dengan total hutang. Pada tahun 2018 menuju tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan nilai rata-rata total hutang yaitu sebesar Rp 3,653,172. Hal ini menandakan kondisi perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

Berikut ini tabel Total Modal pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 sebagai berikut:

Tabel 1. 5
Data Total Modal Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019 (dalam jutaan rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
1	APLN	12,128,832	12,835,946	12,482,389
2	ASRI	9,551,357	10,562,220	10,056,789
3	BAPA	131,825	135,610	133,718
4	BCIP	410,369	433,535	421,952
5	BEST	4,171,994	4,468,749	4,320,372
6	BIKA	658,715	614,166	636,441
7	BIPP	1,131,229	1,121,508	1,126,369
8	BKDP	463,388	511,392	487,390
9	BKSL	10,621,125	10,696,923	10,659,024
10	CITY	774,829	806,718	790,774
11	CTRA	16,644,276	17,761,568	17,202,922
12	DILD	6,515,653	7,234,871	6,875,262
13	DUTI	9,414,919	10,590,770	10,002,845
14	FMII	675,493	627,467	651,480
15	FORZ	281,450	285,831	283,641
16	GMTD	764,071	690,169	727,120
17	GPRA	1,082,013	1,132,751	1,107,382
18	GWSA	6,893,544	7,021,458	6,957,501
19	JRPT	6,693,349	7,402,498	7,047,924
20	KIJA	6,052,509	6,307,015	6,179,762
21	KOTA	846,646	1,288,527	1,067,587
22	LPCK	7,530,028	10,882,522	9,206,275
23	LPKR	24,747,068	34,376,339	29,561,704
24	MDLN	6,829,799	7,250,472	7,040,136
25	MMLP	5,308,227	5,626,779	5,467,503
26	MPRO	1,328,751	1,360,217	1,344,484
27	MTLA	3,438,763	3,849,851	3,644,307
28	NIRO	6,115,016	6,438,320	6,276,668
29	OMRE	3,847,664	3,787,172	3,817,418
30	PLIN	11,331,982	11,575,574	11,453,778
31	PPRO	5,818,568	6,125,058	5,971,813

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
32	PUDP	338,176	341,089	339,633
33	PWON	15,312	18,096	16,704
34	RISE	1,862,866	1,883,091	1,872,979
35	RBMS	629,209	604,330	616,770
36	RDTX	2,313,423	2,524,705	2,419,064
37	RODA	2,724,634	2,431,907	2,578,271
38	SMDM	2,552,513	2,623,695	2,588,104
39	SMRA	9,060,704	9,451,359	9,256,032
40	TARA	1,053,024	1,054,060	1,053,542
41	TRIN	504,051	528,696	516,374
42	URBN	1,081,013	1,266,220	1,173,617
Rata-Rata		4,627,104	5,155,458	4,891,281

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Dari tabel diatas terdapat 42 Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019, dimana berhubungan dengan total modal. Pada tahun 2019 nilai rata-rata total modal mengalami peningkatan sebesar Rp. 5,155,458. Meningkatnya modal perusahaan tidak diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan. Namun meningkatnya modal mampu menurunkan utang perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mulai fokus untuk melunasi atau mengurangi hutang-hutangnya dibandingkan memaksimalkan laba. Dengan adanya peningkatan ekuitas akibat pendanaan dari luar maka dapat meningkatkan *leverage* perusahaan dimasa mendatang sehingga pencapaian laba tidak maksimal.

Harga saham adalah harga suatu saham yang menunjukkan nilai kekayaan perusahaan tersebut dimana perubahan dan fluktuasinya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar bursa. Harga saham akan menunjukkan nilai perusahaan tersebut dikarenakan harga saham yang meningkat menunjukkan

bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola manajemennya sehingga menghasilkan kinerja yang baik.

Return On Assets adalah ukuran yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.

Peningkatan *Return on Assets* (ROA) akan menambah daya tarik investor untuk menanam dananya dalam perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat, dengan kata lain *Return on Assets* (ROA) akan berdampak positif pada *return saham* (Gultom et al., 2020).

Hal ini sesuai dengan (Batubara & Purnama, 2018), (Muslih & Bachri, 2020), (Rusli & Dasar, 2014) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan (Siregar & Farisi, 2018) dan (Putri, 2015) yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Debt to Equity Ratio adalah ukuran yang dapat digunakan untuk menilai hutang terhadap ekuitas yang dapat menunjukkan seberapa besar dana yang didapat dari luar untuk kegiatan operasional perusahaan atau seberapa besar modal perusahaan dapat menutupi hutang-hutang pihak luar. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar pula perusahaan didanai oleh hutang.

Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

atas modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga menurun yang dapat menyebabkan minat investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut akan semakin kecil. Dengan demikian maka harga saham perusahaan akan rendah (Gultom et al., 2020).

Hal ini sesuai dengan (Jufrizen et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Dan hal ini juga sesuai dengan (Gunawan, 2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peran Mediasi *Return On Assets* Pada Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya penurunan harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.
2. Adanya penurunan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.

3. Adanya peningkatan aktiva pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.
4. Adanya penurunan hutang pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.
5. Adanya peningkatan modal pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari apa yang diharapkan dari penelitian maka penelitian dibatasi dengan membahas *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel independen, *Return On Assets* sebagai variabel intervening dan harga saham sebagai variabel dependen pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada periode 2018-2019.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terdapat di latar belakang dan identifikasi masalah pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Asset* memediasi *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui *Return On Asset* memediasi *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi teoritis dan segi praktis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan mengembangkan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan khususnya tentang harga saham. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio hutang (*Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Return On Asset*), dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja perusahaan tersebut. Bagi para investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terbentuk di Bursa Saham. Perkembangan harga saham suatu perusahaan akan mencerminkan nilai perusahaan tersebut dan juga deviden yang akan diterima oleh pemegang saham. Jika perusahaan tersebut berjalan lancar maka harga saham perusahaan akan meningkat, hal ini menunjukkan bertambahnya tingkat permintaan. Maka harga saham cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual.

Harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa / pasar sekunder (Putri, 2015).

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2010).

Harga saham adalah nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan

harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar (Husnan & Pudjiastuti, 2006).

Harga Saham merupakan harga suatu saham yang menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan terjadi kenaikan, maka investor dan calon investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham (Zuliarni, 2012).

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa yang mencerminkan nilai kekayaan perusahaan. Harga saham merupakan alat bagi investor dalam mengukur kinerja perusahaan. Ketika permintaan terhadap saham suatu emiten semakin banyak maka dapat menyebabkan harga saham menjadi meningkat.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Harga Saham

Harga saham sebagai bagian yang fundamental dalam investasi tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan investasi seseorang. Sehingga dengan harga saham seorang individu dapat mengambil keputusan yang baik dalam berinvestasi dikarenakan adanya manfaat dan tujuan yang baik dari perusahaan. Menurut (Tandelilin, 2010) harga saham mempunyai tiga tujuan dan manfaat utama:

1) Sebagai penanda arah pasar

Artinya bagaimana harga saham dapat menjadi tolak ukur tingkat keuntungan dari suatu perusahaan dan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan sehingga para investor tahu kemana dan bagaimana menginvestasikan dana yang mereka miliki.

2) Pengukur tingkat keuntungan

Keuntungan suatu perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan harga saham yang sesuai maka para investor akan mulai menanamkan saham nya dilihat dari kinerja perusahaan dalam menggapai keuntungan.

3) Tolak ukur kinerja portofolio.

Portofolio adalah istilah keuangan yang menunjukkan koleksi investasi lembaga keuangan atau individu. Portofolio juga merupakan sekumpulan aset baik berupa aset riil ataupun *financial* yang dimiliki investor. Maka dengan harga saham para investor dapat melihat kombinasi saham yang bisa mereka lakukan agar dapat mencapai laba yang maksimal.

Sedangkan menurut (Halim, 2015) terdapat keuntungan yang diperoleh pemodal dengan memiliki saham yakni :

- 1) Deviden, yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang diperoleh perusahaan.
- 2) *Capital Gain*, yaitu selisih antara harga jual dan harga beli. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Menurut (Fahmi, 2017) memberikan argumen bahwa manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh keuntungan yaitu :

- 1) Memperoleh *dividen* sebagai bentuk keuntungan yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh *capital gain* merupakan keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut akan dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham berupa jenis *common stock* (saham biasa).

Sedangkan (Hadi, 2013) menyatakan manfaat lain dari memiliki saham adalah manfaat finansial berupa *dividen* dan *capital gain* serta manfaat non finansial berupa kekuasaan, kebanggaan dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui tujuan dan manfaat dari harga saham maka investor atau calon investor dapat memprediksi kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang ketika hendak menanamkan sahamnya kedalam suatu perusahaan. Dengan tujuan dan manfaat ini juga dapat memberikan gambaran seberapa besar *dividen* yang akan diterima investor ketika perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya *capital gain* yang akan diterima investor atas saham yang dijual.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham di kemudian hari. Ada sejumlah faktor mendasar yang dapat mengakibatkan terjadinya fluktuasi harga saham. Menurut (Fahmi, 2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham adalah :

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-branch office*), baik yang akan dibuka di area domestik maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek psikologi pasar yang mampu menekan.

Sedangkan menurut (Tan et al., 2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan perusahaan. Faktor ini antara lain, kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada (*solvability*), kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (*growth opportunities*), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*), prospek pemasaran dari bisnis dan hak-hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan (*asset utilization*). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor eksternal antara lain, kurs tingkat inflasi suku bunga deposito.

Menurut (Putri, 2015) tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal dari suatu perusahaan. Adapun faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Kondisi makro dan mikro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun di luar negeri
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk ke pengadilan
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut (Prihadi, 2019) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang membuat saham diawal tahun dan diakhir tahun tidak sama yaitu penerbitan nilai saham baru pada waktu berjalan dan pembelian nilai saham sendiri oleh perusahaan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa naik turunnya harga saham dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan dimana faktor internal yaitu faktor yang disebabkan dari dalam perusahaan seperti kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan, kebijakan perusahaan untuk melakukan perluasan, adanya direksi yang terlibat tindak pidana. Sedangkan

faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari luar perusahaan seperti fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham serta faktor lainnya.

2.1.1.4 Pengukuran Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar. “Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan” (Prianto, 2010).

Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham (Inge Beliani & Budiantara, 2015).

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku dipasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan untuk suatu periode (Nordiana & Budiyanto, 2013).

Banyaknya saham yang dimiliki menunjukkan bukti kepemilikan dalam perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar per saham perusahaan atau harga penutupan (*closing price*) yang merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva (Rambe et al., 2017).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui pengukuran harga saham maka para investor dapat melihat harga pasar saham melalui harga penutupan (*closing price*) sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih perusahaan mana yang harga sahamnya memiliki kecenderungan stabil naik.

Harga Saham = *Closing Price*

2.1.2 Debt To Equity Ratio

2.1.2.1 Pengertian Debt to Equity Ratio

Suatu perusahaan dikatakan tidak sehat jika memiliki jumlah hutang yang melebihi kapasitas/ kemampuan perusahaan dalam membayarnya. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui perspektif keuangan internalnya. Salah satu caranya dengan melakukan pengukuran rasio hutang terhadap modal yaitu *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh penjamin (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2012).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya (Sawir, 2018).

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar (Harahap, 2016).

Debt to Equity Ratio menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri (Hani, 2014).

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara hutang dengan ekuitas sehingga dapat diketahui sejauh mana modal pemilik yang digunakan untuk menutupi hutang-hutang pihak luar. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula perusahaan didanai oleh hutang.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Dalam memilih alternatif pendanaan suatu perusahaan diperlukan perhitungan yang matang. Pemilihan pendanaan dari dalam maupun dari luar memiliki dampak tertentu bagi perusahaan. Dampak yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan tergantung dari tujuan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) tujuan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut (Kasmir, 2012) adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)..
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
- 8) Manfaat lainnya.

Sedangkan menurut (Harahap, 2016) *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, semakin kecil ratio ini semakin baik. Untuk pihak keamanan luar jika jumlah modal lebih besar dari hutang minimal sama. Namun, bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar, agar dapat lebih mengamankan saham yang mereka miliki terhindar dari kerugian.

Menurut Brigham dalam (Sanjaya & Sipahutar, 2019) terdapat manfaat dari rasio solvabilitas antara lain:

- 1) Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan.
- 2) Kreditor akan melihat pula ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang dihadapi kreditor.
- 3) Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar dari bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau diungkit (*leverage*).

Menurut (Rambe et al., 2017) menyatakan bahwa *ratio leverage* berguna untuk mengukur seberapa banyak dana yang di *supplay* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditor perusahaan, yang

mempunyai implikasi pertama, para pemberi kredit akan melihat kepada modal sendiri, yang merupakan dana yang disupply oleh pemilik perusahaan, untuk melihat batas pemberian kredit. Kedua, dengan menggunakan hutang pemilik atas manfaat mendapatkan dana tanpa harus kehilangan kendali atas perusahaan. Ketiga, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada beban bunga atas proporsi dana yang dibelanjai dengan pinjaman maka keuntungan bagi pemilik modal sendiri.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki tujuan dan manfaat dalam menilai seberapa besar dana dari luar yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek dan untuk menilai seberapa besar pengaruh pinjaman dari luar dalam meningkatkan laba perusahaan. Dengan tujuan dan manfaat dari rasio ini perusahaan dapat mengambil tindakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal sehingga tujuan perusahaan dapat terealisasi.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendapatan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut (Sartono, 2010) adalah sebagai berikut :

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas positif stabil pula. Maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari perusahaan dengan penjualan tidak stabil.

2) Struktur aset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skala nya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset dapat digunakan sebagai jaminan atau korelasi hutang perusahaan. Memang penggunaan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan *financial risk* meningkat. Sementara aset tetap dalam jumlah tertentu akan memperbesar *business risk* yang artinya total *risk* juga akan meningkat.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan menginginkan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan sebagai biaya investasi.

4) Profitabilitas

Profitabilitas sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan. Dengan laba ditahan yang besar perusahaan akan lebih senang laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biaya nya rendah adalah hutang. Kemudian saham preferen

dan yang paling mahal adalah saham biasa atau laba ditahan, pertimbangan lain adalah bahwa *directcost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat dengan penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan lebih besar untuk menanggung beban tetap dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara hutang dengan bukti ekuitas atau *debt to equity ratio*.

Sedangkan menurut (Sudana, 2015) keputusan perusahaan dalam memilih sumber dana selain memperhatikan profitabilitas, juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang lain seperti:

1) Tingkat pertumbuhan penjualan

Perusahaan yang tingkat penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.

2) Stabilitas penjualan

Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dari waktu ke waktu dimungkinkan untuk dibelanjai dengan utang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya sangat berfluktuasi atau bersifat musiman, karena perusahaan yang penjualannya bersifat musiman jika menggunakan utang dalam jumlah yang besar dengan beban bunga yang tetap dapat menghadapi kesulitan keuangan ketika tidak musim atau saat penjualan mengalami penurunan.

3) Karakteristik industri

Karakteristik industri dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya apakah perusahaan termasuk dalam industri yang padat karya atau industri yang bersifat padat modal. Perusahaan yang termasuk dalam industri yang tergolong padat modal sebaiknya lebih banyak dibelanjai dengan modal sendiri dibandingkan dengan utang, mengingat investasi dalam barang modal membutuhkan waktu yang lebih lama.

4) Struktur aktiva

Perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar daripada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva, dapat menggunakan utang lebih besar untuk membelanjai investasinya dibandingkan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan aktiva lancar.

5) Sikap manajemen perusahaan

Bagi manajer perusahaan yang berani menanggung resiko (agresif) cenderung untuk membelanjai investasi perusahaannya dengan utang yang lebih banyak

dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak berani menanggung risiko (konservatif).

6) Sikap pemberi pinjaman

Dewasa ini bank dituntut untuk berhati-hati dalam penyaluran kredit kepada nasabah atau lebih dikenal dengan sikap *prudential*. Hal ini akan berdampak pada penyaluran kredit yang lebih selektif oleh pihak bank kepada nasabah, sehingga akan mengurangi kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari bank.

Menurut (Musthafa, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah:

- 1) *Growth rate*, pertumbuhan penjualan masa depan. Apabila pertumbuhan perusahaan selalu meningkat, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan bisa tidak menggunakan hutang dalam operasi perusahaan.
- 2) *Sales Stability*, stabilitas penjualan. Apabila penjualan perusahaan stabil meningkat, maka perusahaan dengan sendirinya memperoleh dana yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan bisa tidak menggunakan hutang dalam operasi perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila penjualan perusahaan stabil turun, maka perusahaan akan berkurang dana yang diperoleh, sehingga perusahaan akan menambah hutangnya untuk keperluan operasi perusahaan.
- 3) *Asset Structur*, struktur aktiva. Kalau perusahaan mempunyai permodalan sendiri cukup besar, maka perusahaan tidak memerlukan pinjaman, tetapi

sebaliknya kalau permodalan perusahaan kecil, maka perusahaan memerlukan pinjaman.

- 4) *Management Attitudes*, sifat manajemen. Dalam melakukan operasi perusahaan, manajemen ada yang bersifat berani menanggung risiko dan ada pula yang bersifat tidak menyukai risiko (*risk averse*). Manajemen berani dalam hal ini, manajemen yang selalu bertindak, ingin dalam kegiatan operasi selalu besar, manajemen selalu bertindak agresif, sehingga perusahaan menginginkan permodalan yang besar, yang mengakibatkan manajemen berani melakukan pinjaman atau berhutang.
- 5) *Market Conditions*, keadaan pasar modal. Pasar modal yang mudah untuk mendapatkan dana, berupa pinjaman, maka perusahaan juga cukup mudah untuk mendapatkan pinjaman yang cukup besar, begitupula sebaliknya.
- 6) *Taxes*, pajak. Tingkat pajak yang cukup besar, perusahaan akan berusaha melakukan pinjaman yang cukup besar pula, karena perusahaan beranggapan dengan adanya hutang, perusahaan akan membayar bunga juga yang cukup besar sehingga akan mengurangi laba perusahaan yang akan dikenakan pajak.

Sedangkan (Brigham & Houston, 2010) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* antara lain:

- 1) *Operating Leverage*

Adalah suatu penggunaan aktiva pada operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap

- 2) Likuiditas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sesuai kesepakatan.

3) Struktur Aktiva

Adalah menggambarkan sebagian asset yang bisa dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).

4) Pertumbuhan Perusahaan

Adalah suatu yang berada dalam industry yang mempunyai laju pertumbuhan perusahaan yang tinggi harus menyediakan modal yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang dari pada perusahaan yang bertumbuh secara lambat

5) *Price Earning Ratio*

Adalah perbandingan harga saham perusahaan dengan *Earning Per Share* dari saham perusahaan yang bersangkutan.

6) Probabilitas

Probabilitas suatu perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, pada perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut: pertama, tingkat penjualan adalah perusahaan yang tingkat penjualannya stabil naik dapat menggunakan hutang dengan jumlah yang besar dikarenakan mudahnya mendapatkan akses pinjaman dana yang disebabkan adanya aliran dana yang stabil. Kedua, stuktur aktiva adalah perusahaan yang memiliki struktur aktiva

dengan jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dengan lebih besar dikarenakan adanya aktiva yang dapat dijadikan jaminan atas hutangnya. Ketiga, profitabilitas adalah jumlah laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam memilih alternatif pendanaan. Umumnya perusahaan lebih menyukai laba ditahan dibandingkan harus membagi *dividen*. Laba perusahaan yang terus meningkat memungkinkan perusahaan dibelanjai oleh hutang dalam jumlah yang kecil. Keempat, pajak adalah bagaimana perusahaan mendanai operasionalnya dengan menggunakan hutang. Semakin tinggi hutang yang digunakan untuk pendanaan perusahaan maka semakin tinggi pula beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga dapat menyebabkan tingkat laba mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan jumlah pajak yang dibayar.

2.1.2.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total hutang dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa besar modal perusahaan diperoleh dengan hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang. Semakin tinggi DER semakin beresiko perusahaan.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* menurut (Kasmir, 2012) adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang/ Debt}{Total\ Ekuitas/Equity}$$

Sedangkan rumus mencari *Debt to Equity Ratio* menurut (Hani, 2014)

adalah :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

Menurut (Fahmi, 2017) adapun rumus dalam mencari *Debt to Equity Ratio*

yaitu sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Sedangkan menurut (Rambe et al., 2017) rumus dalam mencari *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Dilihat dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yaitu ukuran yang membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dapat dijadikan jaminan untuk hutang-hutangnya.

2.1.3 Return On assets

2.1.3.1 Pengertian Return On Assets

Suatu perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila kondisi keuangannya stabil sehingga mampu menghasilkan rasio keuangan yang baik. Jika rasio keuangan suatu perusahaan khususnya rasio laba terhadap total aktiva tinggi maka dapat disimpulkan bahwa kinerjanya dalam mengelola aktiva yang

dimiliki perusahaan untuk mencapai produktivitas tinggi dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Sehingga semakin besar semakin bagus (Harahap, 2016).

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, sebaliknya (Sudana, 2015).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dengan demikian tingkat profitabilitas suatu perusahaan sangat penting dalam mempertahankan dan meningkatkan aktivitas bisnis perusahaan yang bersangkutan. Serta memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak kreditur (Kasmir, 2012).

Return On Assets mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset (Murhadi, 2013).

Jadi berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah ukuran yang dapat digunakan untuk menilai seberapa besar laba bersih

setelah pajak yang dapat dihasilkan suatu perusahaan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) memiliki tujuan dan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan tujuan *Return On Asset* sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat *Return On Asset* (ROA) menurut (Kasmir, 2012) yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 4) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah untuk mengatur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih (Hery, 2017).

Menurut Raharjaputra dalam (Sanjaya & Sipahutar, 2019) menyatakan tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri.
- 2) Untuk mengukur berapa banyak selisih antara penjualan dengan biaya operasional yang akan atau dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan.
- 4) Untuk memberikan masukan kepada manajemen perusahaan.
- 5) Sebagai langkah awal untuk melakukan penghematan biaya dengan mencari pos-pos mana yang perlu diperbaiki.

Adapun menurut (Ratnasari, 2016) tujuan dan manfaat dari penggunaan profitabilitas yaitu :

- 1) Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
- 2) Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan.
- 3) Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- 4) Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan itu efisien dalam memanfaatkan aktivitya selama kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*

Rasio ini menggambarkan keefisienan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Menurut (Riyanto, 2013) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA), yaitu sebagai berikut :

- 1) *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
- 2) Tingkat Perputaran Aktiva Usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut (Barus & Leliani, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah :

- 1) *Current Ratio*

Current Ratio biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, di mana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

- 2) *Total Asset Turnover*

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima, dan sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan.

3) *Debt Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki. Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah laba yang mampu diperoleh. Sama halnya dengan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Artinya, semakin banyaknya modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan.

- 4) Tingkat pertumbuhan penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan ukuran dari sebuah perusahaan. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akan mencerminkan semakin besarnya sumber daya yang tersedia untuk memenuhi permintaan produk.

Menurut (Rambe et al., 2017) cara mempertinggi rentabilitas ekonomi adalah dengan meningkatkan persentase laba (*profit margin*) dan meningkatkan kecepatan peredaran total aktiva (*total asset turn over*).

Adapun (Putri, 2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah penyusutan, nilai buku dari aktiva, penetapan harga transfer, periode waktu, dan kondisi industry.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah *profit margin* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per rupiah penjualan, *total asset turn over* yaitu rasio yang mengukur besarnya tingkat perputaran aktiva semakin cepat perputaran aktiva dalam menunjang penjualan bersihnya maka semakin cepat pula perusahaan menghasilkan laba. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka dapat dijadikan sebagai teknik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan aktiva maupun laba perusahaan.

2.1.3.4 Pengukuran *Return On Assets*

Pengukuran *Return On Assets* dapat dilihat dari laba setelah pajak atau laba bersih dengan total asset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Assets* (ROA) menurut (Sudana, 2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan rumus mengukur *Return On Assets* menurut (Murhadi, 2013) yaitu:

$$\text{Return On Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut (Rambe et al., 2017) rumus *Return On Assets* adalah :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

“*Return On Assets* adalah rasio yang membandingkan antara laba terhadap total aktiva. Nilai ini mencerminkan pengembalian dari seluruh aktiva (aktiva pendanaan) yang diberikan pada perusahaan dalam bentuk laba (Subramanyam & Wild, 2014)”

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah ukuran yang dijadikan alat bagi manajemen perusahaan untuk menilai efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aktiva. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham. Dan yang menjadi variabel intervening adalah *Return On Assets*.

2.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah sendiri yang dijadikan modal jaminan hutang. Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan “Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko ditanggung atas kegagalan

yang terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini semakin baik, sebaiknya rasio rendah semakin tinggi dana yang disediakan pemilik dan semakin besar dana sebagai pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian/penyusutan aktiva”.

Menurut (Rambe et al., 2017) Pemilik perusahaan mungkin lebih menyukai rasio hutang yang tinggi dengan pertimbangan yaitu memperbesar tingkat keuntungan atau karena mengeluarkan saham baru berarti mengurangi kendali perusahaan. Apabila rasio hutang menjadi terlalu tinggi, maka bisa timbul kemungkinan bahwa pemilik perusahaan akan terlalu berani berspekulasi karena bagian modal milik sendiri yang terlibat dalam usaha tersebut sangat terbatas.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, sehingga minat investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut akan semakin kecil. Dengan demikian maka harga saham perusahaan akan rendah. Hasil penelitian (Gunawan, 2020) dan (Dewi & Suaryana, 2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan hasil penelitian (Putri & Christiana, 2017) dan (Rialdy, 2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Debt to Equity Ratio merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk menghitung perbandingan antara hutang dengan ekuitas sehingga dapat diketahui sejauh mana modal pemilik yang digunakan untuk menutupi hutang-hutang pihak luar.

Semakin tinggi hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur.

Meningkatnya hutang perusahaan diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin. Namun meningkatnya hutang juga dapat berdampak buruk bagi perusahaan, karena semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar kewajiban yang harus dibayar perusahaan sehingga dapat menurunkan pendapatan yang dihasilkan dan juga besarnya resiko gagal bayar karena beban bunga (Jufrizen et al., 2019).

Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan. Dan sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Gultom et al., 2020). Hasil penelitian (Gultom et al., 2020), (Radiman, 2018), (Basri & Dahrani, 2017), (Wahyuni, 2017), dan (Utami, 2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* sedangkan hasil penelitian (Jufrizen et al., 2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

2.2.3 Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Kinerja suatu perusahaan yang paling efektif dapat dilihat dari pengembalian investasi atau dikenal dengan *Return on Assets* yaitu rasio yang menunjukkan hasil atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut (Hani, 2014) menyatakan “*Return On Assets* merupakan kemampuan dari modal

yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return On Assets* juga merupakan aturan dalam menggunakan efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

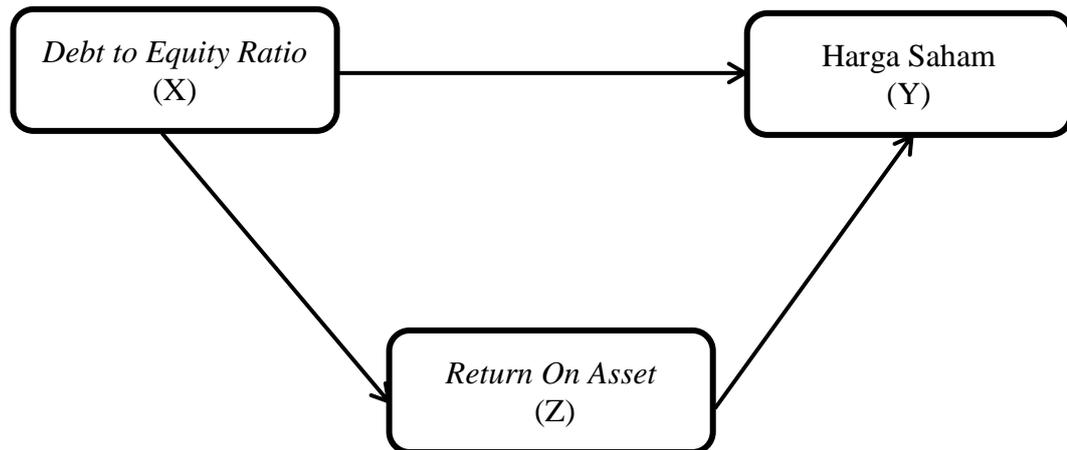
Return On Assets mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. *Return On Assets* yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan. Dengan semakin meningkatnya dividen yang diterima oleh para pemegang saham maka akan menjadi daya tarik untuk para investor dalam menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut. Sehingga menurut penelitian terdahulu (Batubara & Purnama, 2018), (Muslih & Bachri, 2020), (Rusli & Dasar, 2014) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan hasil penelitian (Alpi, 2016), (Sembiring, 2017), (Siregar & Farisi, 2018), dan (Putri, 2015) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

2.2.4 *Return On Assets* memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham.

Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* sebagaimana penelitian yang dilakukan (Gultom et al., 2020), (Basri & Dahrani, 2017), (Radiman, 2018), (Wahyuni, 2017) dan (Utami, 2016). Disamping itu *Debt to Equity Ratio* juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sebagaimana penelitian yang dilakukan (Gunawan, 2020), (Dewi & Suaryana, 2013). Karena *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh

terhadap *Return On Assets* dan Harga Saham, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memediasi *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham.

Return On Assets sebagai variabel intervening antara *Debt To Equity Ratio* dengan Harga Saham dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang sifatnya masih praduga sehingga harus diuji kebenarannya dan dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. *Return On Asset* (ROA) memediasi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi di balik angka-angka tersebut dan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif karena penulis ingin mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel penelitian tersebut.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan

permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder) (Putri, 2015). Pengukuran dari variabel harga saham yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun (Inge Beliani & Budiantara, 2015).

Harga Saham = *closing price*

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas/X)

Variabel independen sering disebut sebagai *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh penjamin (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2012). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Kasmir, 2012) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang/Debt}}{\text{Total Ekuitas/Equity}}$$

3.2.3 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah faktor-faktor yang secara teoritis mempengaruhi fenomena yang diteliti tetapi tidak dapat diukur dan dimanipulasi. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel

independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, sebaliknya (Sudana, 2015). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) menurut (Sudana, 2015) adalah:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019.

5.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2021. Penelitian ini diawali dengan pengamatan sebagai persiapan sampai ketahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Jadwal dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																												
		Januari				Februari				Maret				April				Juni				Juli								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Pengajuan Judul	■																												
2	Pengumpulan Data		■	■																										
3	Pengumpulan Teori				■																									
4	Penyusunan Proposal					■	■																							
5	Bimbingan Proposal							■	■																					
6	Seminar Proposal									■																				
7	Perbaikan Proposal										■																			
8	Pengumpulan Data											■	■																	
9	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■													
10	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
11	Sidang Meja Hijau																												■	

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019 yang berjumlah sebanyak 65 perusahaan. Berikut ini daftar perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2
Populasi Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
8	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
9	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
10	BKDP	Bukti Darmo Property Tbk
11	BKSL	Setul City Tbk
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
13	CITY	Natura City Developments Tbk
14	COWL	Cowell Development Tbk
15	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk
16	CTRA	Ciputra Development Tbk
17	DART	Duta Anggada Reality Tbk
18	DILD	Intiland Development Tbk
19	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
20	DUTI	Duta Pratiwi Tbk
21	ELTY	Bakrieland Development Tbk
22	EMDE	Megapolitan Development Tbk
23	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
24	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
25	GAMA	Gading Development Tbk
26	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
27	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
28	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
29	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk
30	JRPT	Jaya Real Property Tbk
31	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
32	KOTA	DMS Propertindo Tbk
33	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
34	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
35	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
36	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
37	MDLN	Modernland Realty Tbk
38	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
39	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
40	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk
41	MTLA	Metropolitan Land Tbk
42	MYRX	Hanson International Tbk
43	NIRO	City Retail Developments Tbk
44	NZIA	Nusantara Almazia Tbk
45	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
46	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
47	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk
48	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk
49	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk
50	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk
51	PPRO	PP Properti Tbk
52	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
53	PWON	Pakuwon Jati Tbk
54	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
55	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
56	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
57	RDTX	Roda Vivatex Tbk
58	RODA	Pikko Land Development Tbk
59	SATU	Kota Satu Properti Tbk
60	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
61	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
62	SMRA	Summarecon Agung Tbk
63	TARA	Sitara Propertindo Tbk
64	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk
65	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik penarikan sampel *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jenis metode ini termasuk kedalam metode penarikan sampel non probability sampling, yaitu metode pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi berpeluang sama untuk dijadikan populasi. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa menjadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2016). Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan yang mengeluarkan data keuangan mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2019, aktif terdaftar di Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019. Karakteristik penarikan sampel tersebut antara lain :

- a. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan serta ringkasan laporan keuangan dalam periode tahun 2018 sampai dengan 2019.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan harga saham dalam periode tahun 2018 sampai dengan 2019.

Berdasarkan kriteria di atas, yang menjadi sampel sebanyak 42 perusahaan yaitu:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
8	BKDP	Bukti Darmo Property Tbk
9	BKSL	Setul City Tbk
10	CITY	Natura City Developments Tbk
11	CTRA	Ciputra Development Tbk
12	DILD	Intiland Development Tbk
13	DUTI	Duta Pratiwi Tbk
14	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
15	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
16	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
17	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
18	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
19	JRPT	Jaya Real Property Tbk
20	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
21	KOTA	DMS Propertindo Tbk
22	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
24	MDLN	Modernland Realty Tbk
25	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
26	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk
27	MTLA	Metropolitan Land Tbk
28	NIRO	City Retail Developments Tbk
29	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
30	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk
31	PPRO	PP Properti Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
32	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk
34	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
35	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
36	RDTX	Roda Vivatex Tbk
37	RODA	Pikko Land Development Tbk
38	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
39	SMRA	Summarecon Agung Tbk
40	TARA	Sitara Propertindo Tbk
41	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk
42	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan adalah data eksternal, yaitu data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana pengumpulan data dengan cara melihat/menilai data-data historis/masa lalu baik dalam bentuk dokumen tertulis ataupun dokumen elektronik (Juliandi et al., 2014). Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

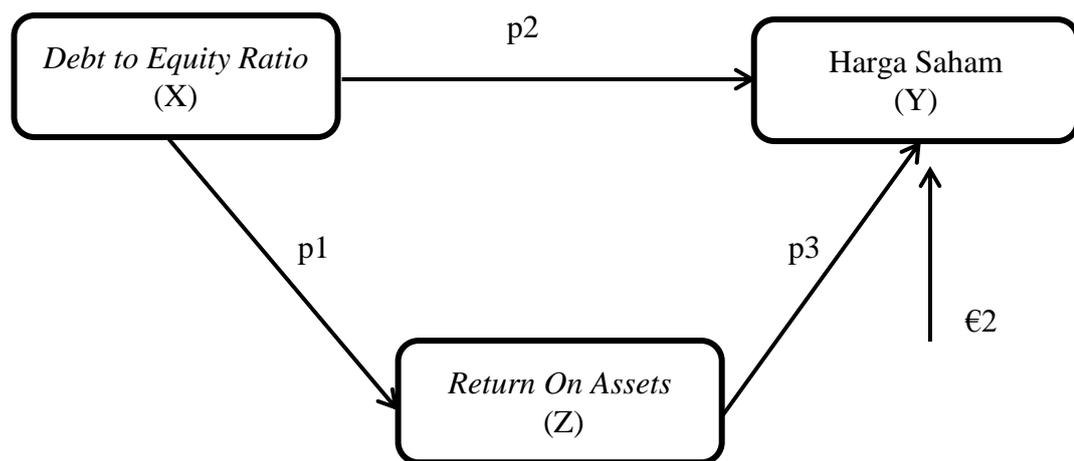
3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan untuk setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Sebelum melakukan uji hipotesis dan uji koefisien determinasi, peneliti terlebih dahulu menggunakan teknik analisis jalur. Analisis jalur (*path analysis*) dikembangkan oleh Sewal Wright (1934). Analisis jalur digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Menurut (Rochaety et al., 2007) analisis jalur merupakan sebuah analisis yang menentukan besarnya hubungan kausal antar variabel baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) disebut Koefisien Jalur dan diberi symbol p_{yx} (merupakan koefisien jalur dari variabel x terhadap variabel y. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Model Analisis Jalur

Keterangan :

$X = Debt\ to\ Equity\ Ratio$

$Z = Return\ On\ Assets$

$Y = Harga\ Saham$

$p = Koefisien\ Regresi$

$\epsilon = Error\ Term\ (kesalahan)$

Menurut (Juliandi et al., 2014) persamaan strukturalnya dalam model analisis jalur diatas adalah sebagai berikut :

a. $Z = p_1X + \epsilon_1$

b. $Y = p_2X + p_3Z + \epsilon_2$

Untuk mengetahui signifikan analisis jalur, maka antara *Debt to Equity Ratio* 0,05 dengan nilai *Debt to Equity Ratio sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika *Debt to Equity Ratio* 0,05 < *sig* maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika *Debt to Equity Ratio* 0,05 > *sig* maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya signifikan.

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham melalui *Return On Assets* baik secara parsial maupun simultan. Ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Juliandi & Irfan, 2013).

a. Uji Normalitas

Menurut (Juliandi et al., 2016) uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogrov Smirnov.

Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual titik berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji Kolmogorov Smirnov ini adalah sebagai berikut:

- 1) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- 2) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Juliandi et al., 2016) multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Juliandi et al., 2016) heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika pada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Pengujian autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi yang bebas dari autokolerasi. Menurut (Juliandi et al., 2014) salah satu cara mengidentifikasi dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada atokolerasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat.

Menurut (Sugiyono, 2012) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic t, adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap pengujian :

1) Bentuk pengujian

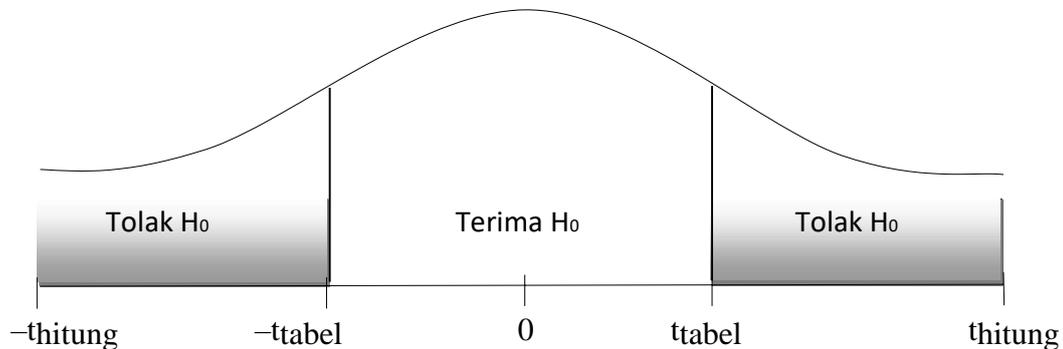
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengujian :

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$ artinya tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham.



Gambar 3. 2
Kurva Uji t

b. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Menurut (Juliandi et al., 2016) “nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat

dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas”. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham melalui *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yaitu bagian untuk menjelaskan data-data yang diperoleh pada saat proses pengumpulan data. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber www.idx.co.id

Tabel 4. 1
Sampel Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
8	BKDP	Bukti Darmo Property Tbk
9	BKSL	Setul City Tbk
10	CITY	Natura City Developments Tbk
11	CTRA	Ciputra Development Tbk
12	DILD	Intiland Development Tbk
13	DUTI	Duta Pratiwi Tbk
14	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
15	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
16	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk

17	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
18	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
19	JRPT	Jaya Real Property Tbk
20	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
21	KOTA	DMS Propertindo Tbk
22	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
24	MDLN	Modernland Realty Tbk
25	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
26	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk
27	MTLA	Metropolitan Land Tbk
28	NIRO	City Retail Developments Tbk
29	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
30	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
31	PPRO	PP Properti Tbk
32	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk
34	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
35	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
36	RDTX	Roda Vivatex Tbk
37	RODA	Pikko Land Development Tbk
38	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
39	SMRA	Summarecon Agung Tbk
40	TARA	Sitara Propertindo Tbk
41	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk
42	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2020)

4.1.1.1 Harga Saham

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di Bursa Saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran penjual dan pembeli. Adapun cara melihat harga saham ini yaitu dengan harga penutupan saham. Berikut merupakan tabel Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019.

Tabel 4. 2
Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019 (Dalam Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
1	APLN	216	173	195
2	ASRI	312	238	275
3	BAPA	109	71	90
4	BCIP	89	64	77
5	BEST	208	216	212
6	BIKA	260	196	228
7	BIPP	88	50	69
8	BKDP	61	61	61
9	BKSL	109	85	97
10	CITY	398	115	257
11	CTRA	1,010	1,040	1,025
12	DILD	308	260	284
13	DUTI	4,390	5,000	4,695
14	FMII	700	470	585
15	FORZ	920	99	510
16	GMTD	15,000	16,000	15,500
17	GPRA	110	76	93
18	GWSA	142	154	148
19	JRPT	740	600	670
20	KIJA	276	292	284
21	KOTA	835	835	835
22	LPCK	1,475	1,015	1,245
23	LPKR	254	242	248
24	MDLN	226	214	220
25	MMLP	520	198	359
26	MPRO	770	2,300	1,535
27	MTLA	448	580	514
28	NIRO	89	140	115
29	OMRE	1,790	980	1,385
30	PLIN	2,880	3,300	3,090
31	PPRO	117	68	93
32	PUDP	480	300	390
33	PWON	620	570	595
34	RISE	505	605	555
35	RBMS	94	68	81

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
36	RDTX	5,000	5,000	5,000
37	RODA	398	50	224
38	SMDM	138	119	129
39	SMRA	805	1,005	905
40	TARA	880	420	650
41	TRIN	175	270	223
42	URBN	2,030	2,426	2,228
Rata-Rata		1,095	1,094	1,095

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham dari 42 Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar Rp 1.094. Dari data diatas pula dapat diketahui ada 5 perusahaan yang mempunyai rata-rata diatas rata-rata keseluruhan saham yaitu perusahaan GMTD dengan rata-rata sebesar Rp 15.500, RDTX dengan rata-rata sebesar Rp 5.000, DUTI dengan rata-rata sebesar Rp 4.695, PLIN dengan rata-rata sebesar Rp 3.090, dan URBN dengan rata-rata sebesar Rp 2.228. Jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

4.1.1.2 *Debt to Equity Ratio*

Salah satu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang didanai oleh hutang. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* dapat dilakukan dengan membandingkan antara total hutang dengan total modal. Berikut merupakan tabel *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019.

Tabel 4. 3
Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang
 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019 (Dalam Rasio)

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
1	APLN	143.91	129.51	136.71
2	ASRI	118.72	107.29	113.01
3	BAPA	26.16	5.55	15.86
4	BCIP	107.08	100.00	103.54
5	BEST	50.77	43.21	46.99
6	BIKA	254.27	284.08	269.18
7	BIPP	82.39	93.22	87.81
8	BKDP	64.77	62.30	63.54
9	BKSL	53.02	61.50	57.26
10	CITY	19.37	13.90	16.64
11	CTRA	106.01	103.79	104.90
12	DILD	118.18	104.25	111.21
13	DUTI	34.29	30.19	32.24
14	FMII	39.30	42.14	40.72
15	FORZ	151.59	153.87	152.73
16	GMTD	63.97	60.47	62.22
17	GPRA	42.00	50.60	46.30
18	GWSA	8.67	8.26	8.47
19	JRPT	57.49	50.83	54.16
20	KIJA	94.69	93.19	93.94
21	KOTA	44.97	14.55	29.76
22	LPCK	22.52	12.28	17.40
23	LPKR	98.34	60.23	79.28
24	MDLN	122.96	122.41	122.68
25	MMLP	14.75	20.06	17.41
26	MPRO	54.30	29.14	41.72
27	MTLA	51.04	58.64	54.84
28	NIRO	23.56	27.97	25.76
29	OMRE	10.53	11.81	11.17
30	PLIN	34.98	8.40	21.69
31	PPRO	183.16	219.75	201.45
32	PUDP	44.76	58.29	51.52
33	PWON	63.39	44.20	53.80
34	RISE	26.87	25.40	26.14
35	RBMS	42.71	33.47	38.09

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
36	RDTX	9.21	10.74	9.97
37	RODA	46.39	60.83	53.61
38	SMDM	23.75	22.47	23.11
39	SMRA	157.15	158.60	157.88
40	TARA	6.58	6.82	6.70
41	TRIN	216.67	244.20	230.43
42	URBN	50.07	84.56	67.32
Rata-Rata		71.08	69.83	70.46

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari 42 Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 69,83%. Dari data diatas pula terdapat 11 perusahaan yang memiliki nilai DER diatas rata-rata yaitu perusahaan APLN dengan rata-rata sebesar 136,71%, ASRI dengan rata-rata sebesar 113,01%, BCIP dengan rata-rata sebesar 103,56%, BIKA dengan rata-rata sebesar 269,18%, CTRA dengan rata-rata sebesar 104,90%, DILD dengan rata-rata sebesar 111,21%, FORZ dengan rata-rata sebesar 152,73%, MDLN dengan rata-rata sebesar 122,68%, PPRO dengan rata-rata sebesar 201,45%, SMRA dengan rata-rata sebesar 157,88% dan TRIN dengan rata-rata sebesar 230,43%.

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi pula kegiatan operasional perusahaan didanai oleh hutang dan sebaliknya *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

4.1.1.3 Return On Assets

Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. Berikut merupakan tabel *Return On Assets* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019.

Tabel 4. 4
***Return On Assets* Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019 (Dalam Rasio)**

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
1	APLN	0.70	0.41	0.55
2	ASRI	4.65	4.63	4.64
3	BAPA	2.93	3.46	3.20
4	BCIP	5.91	2.68	4.29
5	BEST	6.72	5.94	6.33
6	BIKA	-1.96	-3.50	-2.73
7	BIPP	-3.84	-0.04	-1.94
8	BKDP	-4.80	-3.73	-4.26
9	BKSL	2.27	0.40	1.33
10	CITY	9.53	3.45	6.49
11	CTRA	3.80	3.55	3.67
12	DILD	1.37	2.96	2.16
13	DUTI	8.91	9.36	9.13
14	FMII	0.65	0.30	0.48
15	FORZ	0.32	0.17	0.25
16	GMTD	4.90	-6.33	-0.71
17	GPRA	3.28	3.24	3.26
18	GWSA	2.81	1.66	2.24
19	JRPT	9.96	9.29	9.62
20	KIJA	0.57	1.16	0.86
21	KOTA	1.06	-0.50	0.28
22	LPCK	21.98	3.14	12.56
23	LPKR	3.39	-3.74	-0.18
24	MDLN	0.17	2.54	1.35
25	MMLP	4.62	4.05	4.34

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
26	MPRO	-2.07	1.81	-0.13
27	MTLA	9.77	7.98	8.87
28	NIRO	-0.46	-0.51	-0.49
29	OMRE	3.15	-1.43	0.86
30	PLIN	3.83	4.37	4.10
31	PPRO	3.02	1.84	2.43
32	PUDP	1.17	0.80	0.99
33	PWON	11.30	12.42	11.86
34	RISE	3.87	0.28	2.08
35	RBMS	0.60	-2.94	-1.17
36	RDTX	10.58	8.33	9.45
37	RODA	0.00	-7.06	-3.53
38	SMDM	2.70	2.28	2.49
39	SMRA	2.96	2.51	2.74
40	TARA	0.08	0.09	0.09
41	TRIN	5.99	2.06	4.03
42	URBN	2.85	5.10	3.98
Rata-Rata		3.55	1.96	2.76

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *Return On Assets* dari 42 Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 1,96%. Dari data diatas pula terdapat 17 perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas rata-rata yaitu perusahaan ASRI dengan rata-rata sebesar 4,64%, BAPA dengan rata-rata sebesar 3,20%, BCIP dengan rata-rata sebesar 4,29%, BEST dengan rata-rata sebesar 6,33%, CITY dengan rata-rata sebesar 6,49%, CTRA dengan rata-rata sebesar 3,67%, DUTI dengan rata-rata sebesar 9,13%, GPRA dengan rata-rata sebesar 3,26%, JRPT dengan rata-rata sebesar 9,62%, LPCK dengan rata-rata sebesar 12,56%, MMLP dengan rata-rata sebesar 4,34%, MLTA dengan rata-rata sebesar 8,87%, PLIN dengan rata-rata sebesar 4,10%, PWON dengan rata-rata sebesar

11,86%, RDTX dengan rata-rata sebesar 9,45%, TRIN dengan rata-rata sebesar 0,040, dan URBN dengan rata-rata sebesar 4,03%.

Return On Assets yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan. Dengan semakin meningkatnya dividen yang diterima oleh para pemegang saham maka akan menjadi daya tarik untuk para investor dalam menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut.

4.1.2 Analisis Data

Sebelum analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik atas data yang telah dikumpulkan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

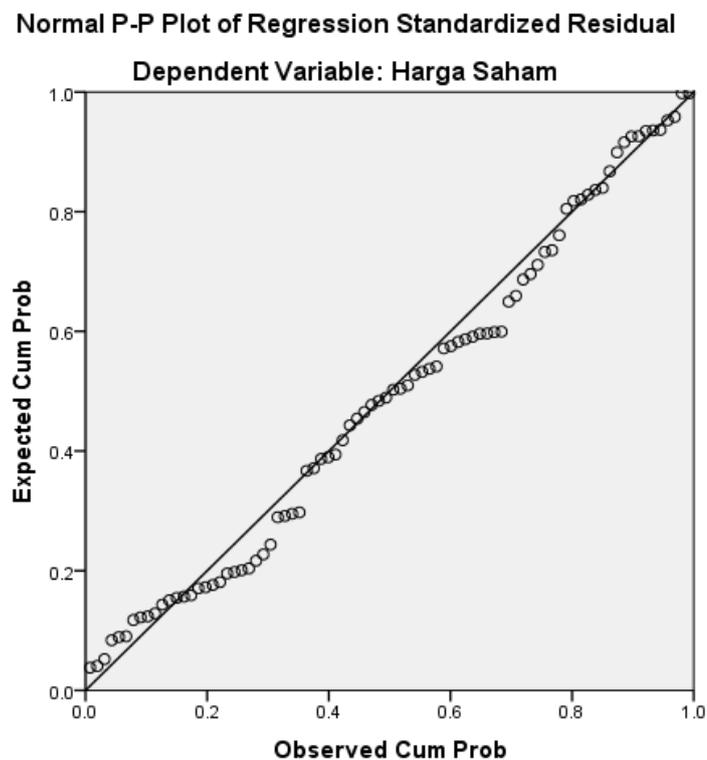
Uji asumsi klasik dilakukan guna untuk mendapatkan hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah asumsi klasik tersebut diperoleh atau tidak. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi.

1) Uji Normalitas

Menurut (Juliandi et al., 2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Normal P-P Plot Of

Regression. Uji ini dapat digunakan untuk model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

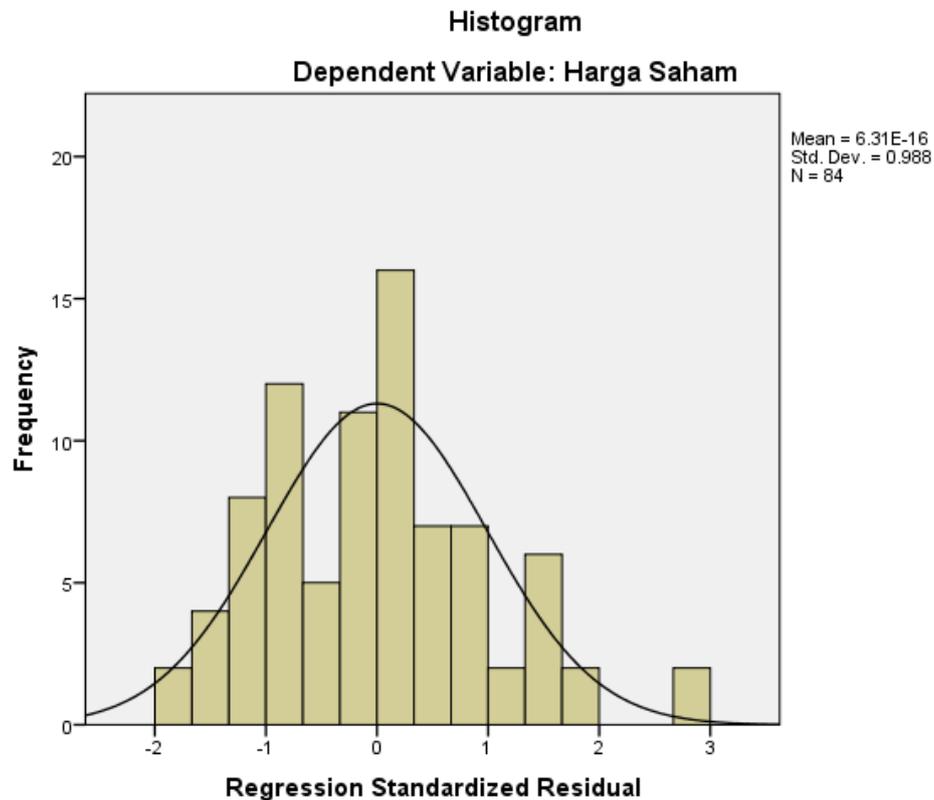


Gambar 4. 1 Normal Probability Plot

Sumber: Hasil SPSS 23 (2021)

Pada gambar 4.1 diatas diketahui bahwa hasil dari uji normalitas data Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Data berikut ini adalah uji normalitas data dengan menggunakan metode analisis grafik secara histogram dengan melihat histogram dari residualnya.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Data

Sumber : Hasil SPSS 23 (2021)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal dikarenakan grafik menunjukkan keseimbangan baik dari sisi kiri maupun sisi kanan. Dengan demikian pada hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan uji kolmogrov smirnov bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat

digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

Ho = Data residual berdistribusi normal

Ha = Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel 4. 5
Uji Normalitas
Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27573837
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.090
	Negative	-.045
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan Harga Saham berdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat dilihat pada baris Asymp. Sig. (2-tailed). Dari tabel dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,090. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut (Juliandi et al., 2016) multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standart error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a) Nilai *tolerance* dan lawannya
- b) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 6
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	DER	.984	1.016
	ROA	.984	1.016

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa:

Nilai VIF DER = 1,016 $<$ 10 dan

Nilai VIF ROA = 1,016 < 10

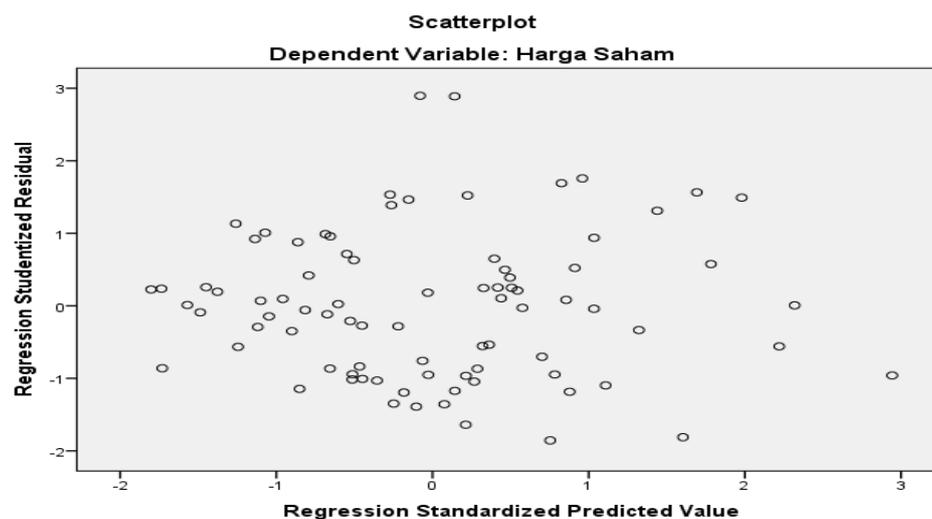
Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Menurut (Juliandi et al., 2016) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.3 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokolerasi

Menurut (Juliandi et al., 2016) uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokolerasi dalam model regresi berarti koefisien yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin Watson dengan ketentuan:

- a) Terjadi autokolerasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b) Tidak terjadi autokolerasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c) Terjadi autokolerasi negative jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.273 ^a	.075	.052	1.29139	1.108

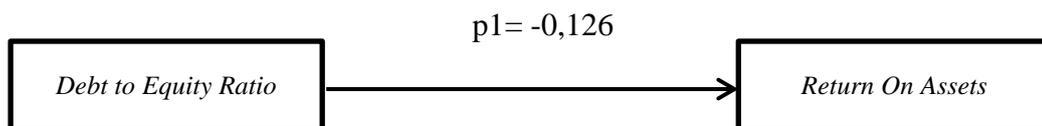
a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,108 yang berarti nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada kolerasi.

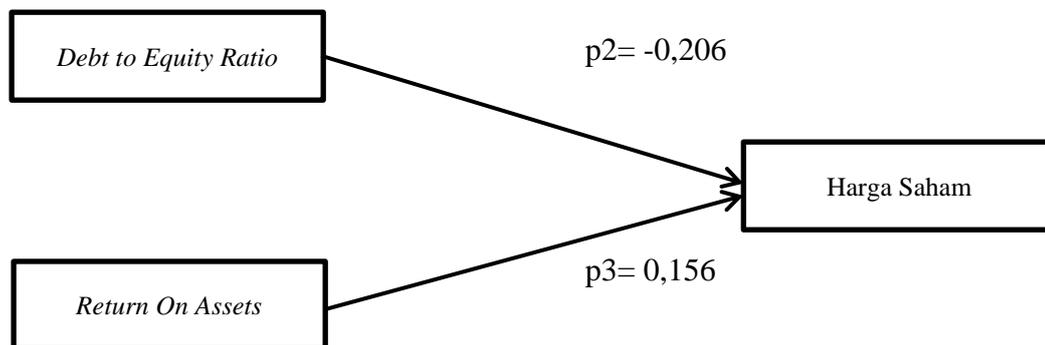
4.1.2.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat.



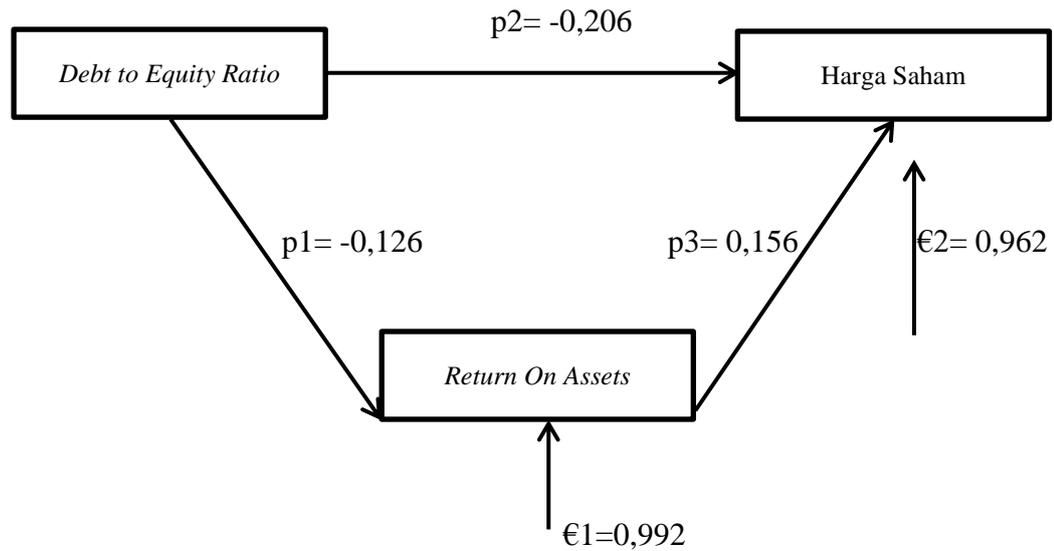
Gambar 4. 4
Substruktur 1 Diagram Jalur

Apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi penurunan *Return On Assets* sebesar 12.6%.



Gambar 4. 5
Substruktur 2 Diagram Jalur

Apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi penurunan harga saham sebesar 20,6%. Sedangkan apabila *Return On Assets* mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 15,6%



Gambar 4. 6
Diagram Jalur : Besaran Pengaruh X Terhadap Y Melalui Z

Dari gambar 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien jalur p1 sebesar -0,126. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi penurunan *Return On Assets* sebesar 12,6%. Kemudian nilai koefisien jalur p2 sebesar -0,206 yang berarti bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi penurunan harga saham sebesar 20,6%. Dan nilai koefisien jalur p3 sebesar 0,156 yang berarti bahwa apabila *Return On Assets* mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 15,6%.

1) Koefisien Determinasi Substruktur 1

Tabel 4. 8
Koefisien Determinasi Substruktur 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.126 ^a	.016	.004	.82010

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, nilai R Square menunjukkan angka 0,016. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel *Return On Assets* hanya sebesar 1,6% sedangkan 98,4% ditentukan oleh faktor lain. Sementara itu, untuk mencari nilai ϵ_1 dapat dicari dengan rumus $\epsilon_1 = \sqrt{(1 - 0,016)} = 0,992$.

2) Uji t Substruktur 1

Tabel 4. 9
Uji t_{hitung} Substruktur 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.788	.374		4.775	.000
DER	-.109	.094	-.126	-1.155	.252

a. Dependent Variable: ROA

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. Nilai t untuk $n = 84 - 2 = 82$ adalah 1,664. Dari tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,155$ dengan tingkat signifikansi $0,252 > 0,05$ dan $\beta (-) = -0,126$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Assets* memiliki arah hubungan negatif dan tidak signifikan. Dari tabel kolom *Standardized Coefficients* terlihat nilai koefisien regresinya adalah :

Koefisien X adalah $\beta_1 = -0,126$ (nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur)

3) Uji Determinasi Substruktur 2

Tabel 4. 10
Uji Determinasi Substruktur 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.075	.052	1.29139

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, nilai R Square menunjukkan angka 0,075. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap variabel Harga Saham adalah sebesar 7,5% sedangkan 92,5% ditentukan oleh faktor lain. Sementara itu, untuk mencari nilai ϵ_2 dapat dicari dengan rumus $\epsilon_2 = \sqrt{(1 - 0,075)} = 0,962$.

4) Uji t Substruktur 2

Tabel 4. 11
Uji thitung Substruktur 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.690	.667		10.035	.000
	DER	-.286	.149	-.206	-1.911	.060
	ROA	.252	.174	.156	1.447	.152

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y) sebagai berikut :

a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X) terhadap Harga Saham (Y)

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. Nilai t untuk $n = 84 - 2 = 82$ adalah 1,664. Dari hasil olahan data diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,911$ pada $sig\ 0,060 > 0,05$ dan $\beta (-) = -0,206$, yang berarti hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham kearah negatif dan tidak signifikan.

b) Pengaruh *Return On Assets* (Z) terhadap Harga Saham (Y)

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. Nilai t untuk $n = 84 - 2 = 82$ adalah 1,664. Dari hasil olahan data diperoleh $t_{hitung} = 1,447$ pada $sig\ 0,152 > 0,05$ dan $\beta (+) = 0,156$, yang berarti hubungan antara *Return On Assets* dengan Harga Saham kearah positif dan tidak signifikan.

Dari tabel kolom *Standardized Coefficients* terlihat nilai-nilai koefisien regresinya adalah :

Koefisien X adalah $p_2 = -0,206$ (nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur)

Koefisien Z adalah $p_3 = 0,156$ (nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur)

5) Uji t Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total Pengaruh

a) Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung *Debt to Equity Ratio* ke Harga Saham, dilihat dari nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham yakni $p_2 = -0,206$.

b) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung *Debt to Equity Ratio* ke Harga Saham melalui *Return On Assets*, dilihat dari perkalian nilai koefisien regresi $p1 \times p3 = -0,126 \times 0,156 = -0,020$.

c) Pengaruh Total (*Total Effect*)

Pengaruh total dapat dilihat dari nilai pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung = $-0,206 + (-0,020) = -0,226$

Berdasarkan perhitungan diatas terlihat bahwa pengaruh tidak langsung sebesar $-0,020$ yang artinya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Assets* sebesar $-0,020$ sedangkan pengaruh langsung *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham sebesar $-0,206$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($p1 \times p3 > p2$) yakni $-0,020 > -0,206$ maka *Return On Assets* bukan merupakan variabel mediasi.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dasarkan hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya. Berikut adalah hasil yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya:

4.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019 menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,911 < 1,664$) dengan tingkat signifikansi ($0,060 >$

0,05) dan $\beta (-) = -0,206$ artinya H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meningkatnya *Debt to Equity Ratio* maka ada kemungkinan menurunkan nilai Harga Saham dikarenakan keuntungan yang diperoleh digunakan untuk mendanai hutang dibandingkan membagi *dividen*. Jika hutang yang diperoleh dapat digunakan dengan baik maka dapat meningkatkan laba. Namun sebaliknya jika hutang tidak dapat dikelola dengan baik maka akan berdampak buruk bagi laba perusahaan yang akan mengakibatkan investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Radiman, 2018). Apabila rasio hutang menjadi terlalu tinggi, maka bisa timbul kemungkinan bahwa pemilik perusahaan akan terlalu berani berspekulasi karena bagian modal milik sendiri yang terlibat dalam usaha tersebut sangat terbatas (Rambe et al., 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Putri & Christiana, 2017) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan (Gunawan, 2020) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019 menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,155 < 1,664$) dengan tingkat signifikansi ($0,252 > 0,05$) dan $\beta (-) = -0,126$ artinya H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meningkatnya nilai *Debt to Equity Ratio* maka akan menurunkan nilai *Return On Assets* dikarenakan pembelanjaan investasi perusahaan dengan menggunakan hutang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasikan laba perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan “meningkatnya hutang perusahaan diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin. Namun meningkatnya hutang juga dapat berdampak buruk bagi perusahaan, karena semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar kewajiban yang harus dibayar perusahaan sehingga dapat menurunkan pendapatan yang dihasilkan dan juga besarnya resiko gagal bayar karena beban bunga” (Jufrizen et al., 2019).

Debt to Equity Ratio menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio

ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri (Hani, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Jufrizen et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan (Gultom et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3 Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019 menyatakan bahwa *Return On Assets* $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,447 < 1,664$) dengan tingkat signifikansi ($0,152 > 0,05$ dan $\beta (+) = 0,156$ artinya H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meningkatnya *Return On Assets* maka dapat meningkatkan nilai Harga Saham dikarenakan *Return On Assets* yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan. Dengan semakin meningkatnya dividen yang diterima oleh para pemegang saham maka akan

menjadi daya tarik untuk para investor dalam menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan “jika laba perusahaan meningkat, investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut maka permintaan terhadap saham tersebut juga akan meningkat, sehingga harga saham akan naik. Hal ini berlaku sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka harga saham akan cenderung turun” (Elviani et al., 2019).

Return On Assets merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return On Assets* juga merupakan aturan dalam menggunakan efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Hani, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Alpi, 2016) dan (Siregar & Farisi, 2018) yang menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitu pula dengan hasil penelitian (Putri, 2015) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan dan Batu Bara di Indonesia. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan (Batubara & Purnama, 2018) yang menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 *Return On Assets* memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Assets* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019 menyatakan bahwa pengaruh langsung dilihat dari nilai koefisien regresi *Debt to Equity* terhadap Harga Saham yakni -0,206 sedangkan pengaruh tidak langsung dilihat dari perkalian nilai koefisien regresi $p1 \times p3 = -0,126 \times 0,156 = -0,020$ dengan pengaruh total sebesar -0,226. Dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($p1 \times p3 > p2$) yakni $-0,020 > -0,206$ maka *Return On Assets* bukan merupakan variabel mediasi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan *Debt to Equity Ratio* tidak akan mempengaruhi *Return On Assets* secara signifikan yang berarti bahwa pengaruh pinjaman dana dari pihak luar tidak dapat meningkatkan profit perusahaan dan jika tingkat keuntungan menurun secara terus menerus maka perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya sehingga para investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham menjadi rendah.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Properti dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Properti dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Properti dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang berarti *Return On Assets* tidak memediasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Properti dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* disarankan untuk berupaya menekan hutang dengan mengendalikan biaya operasional perusahaan dan meningkatkan keuntungan dikarenakan jika perusahaan mampu mengendalikan biaya untuk kegiatan operasionalnya maka kinerja perusahaan semakin baik pula dalam menghasilkan laba.
2. Perusahaan harus mampu menggunakan aset yang dimiliki secara efisien agar dapat menghasilkan laba yang maksimal.
3. Bagi investor dan calon investor sebaiknya mempertimbangkan dengan baik jika ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan indikator utama yang harus diperhatikan adalah harga saham perusahaan tersebut. Jika nilai harga saham dari tahun ke tahun cenderung stabil naik menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini serta memperluas objek penelitian pada perusahaan sektor lain dengan rentang waktu yang lebih panjang sehingga mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, penelitian ini masih banyak keterbatasan antara lain :

1. Sampel yang diambil pada penelitian ini hanya Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2019 saja. Dikarenakan jumlah

sampel tidak menyeluruh sehingga kurang menggambarkan kondisi ril perusahaan.

2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini masih terbatas yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan Harga Saham dengan kurang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 1(1), 56–64.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JWEM : Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 111–121.
- Basri, M., & Dahrani. (2017). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 65–78. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1048970>
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. (2013). Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215–229.
- Elviani, S., Simbolon, R., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi* (2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: In Media.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: Gramedia.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Inge Beliani, M. M., & Budiantara, M. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 1(1), 76–86. <https://doi.org/10.26486/jramb.v1i1.12>
- Jogiyanto. (2010). *Analisis Dan Desain*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A., & Irfan, I. (2013). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Juliandi, A., Irfan, I., Manurung, S., & Satriawan, B. (2016). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penullisan Ilmiah AQLI.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 34–45.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nordiana, & Budiyanto. (2013). Pengaruh DER, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food Dan Beverage. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Prianto, A. (2010). *Panduan Perdagangan Di Pasar Modal*. Jakarta: PPM.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 49–59.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 17(2), 1–13.
- Radiman. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Ratnasari, L. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(6), 1–15.
- Rialdy, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 272–288. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2689>
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rusli, A., & Dasar, T. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 01(02), 10–17.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sembiring, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(1), 32–43.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2342>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik* (2 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (10 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, S., Syarif, A., & Ariza, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri Transportation Services Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(2), 116–129. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/jmbp/article/view/2136>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi, Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2–26.
- Utami, P. R. B. (2016). Analisis Pengaruh Tato, Wcto, Dan Der Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(2), 1–14.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1098495>
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.

Tabulasi Data

Harga Saham (Dalam Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
1	APLN	216	173	195
2	ASRI	312	238	275
3	BAPA	109	71	90
4	BCIP	89	64	77
5	BEST	208	216	212
6	BIKA	260	196	228
7	BIPP	88	50	69
8	BKDP	61	61	61
9	BKSL	109	85	97
10	CITY	398	115	257
11	CTRA	1,010	1,040	1,025
12	DILD	308	260	284
13	DUTI	4,390	5,000	4,695
14	FMII	700	470	585
15	FORZ	920	99	510
16	GMTD	15,000	16,000	15,500
17	GPRA	110	76	93
18	GWSA	142	154	148
19	JRPT	740	600	670
20	KIJA	276	292	284
21	KOTA	835	835	835
22	LPCK	1,475	1,015	1,245
23	LPKR	254	242	248
24	MDLN	226	214	220
25	MMLP	520	198	359
26	MPRO	770	2,300	1,535
27	MTLA	448	580	514
28	NIRO	89	140	115
29	OMRE	1,790	980	1,385
30	PLIN	2,880	3,300	3,090
31	PPRO	117	68	93
32	PUDP	480	300	390
33	PWON	620	570	595
34	RISE	505	605	555

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
35	RBMS	94	68	81
36	RDTX	5,000	5,000	5,000
37	RODA	398	50	224
38	SMDM	138	119	129
39	SMRA	805	1,005	905
40	TARA	880	420	650
41	TRIN	175	270	223
42	URBN	2,030	2,426	2,228
Rata-Rata		1,095	1,094	1,095

Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
1	APLN	205,780	120,812	163,296
2	ASRI	970,587	1,012,947	991,767
3	BAPA	4,875	4,956	4,916
4	BCIP	50,247	23,201	36,724
5	BEST	422,537	380,153	401,345
6	BIKA	-45,682	-82,554	-64,118
7	BIPP	-79,203	-946	-40,075
8	BKDP	-36,654	-30,945	-33,800
9	BKSL	368,591	68,928	218,760
10	CITY	88,157	31,704	59,931
11	CTRA	1,302,702	1,283,281	1,292,992
12	DILD	194,107	436,709	315,408
13	DUTI	1,126,657	1,289,963	1,208,310
14	FMII	5,908	2,719	4,314
15	FORZ	2,269	1,254	1,762
16	GMTD	61,443	-70,115	-4,336
17	GPRA	50,425	55,223	52,824
18	GWSA	210,570	126,542	168,556
19	JRPT	1,049,745	1,037,201	1,043,473
20	KIJA	67,100	141,140	104,120
21	KOTA	13,057	-7,383	2,837
22	LPCK	2,027,361	384,032	1,205,697
23	LPKR	1,662,685	-2,061,418	-199,367
24	MDLN	25,266	409,603	217,435
25	MMLP	281,313	273,821	277,567

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
26	MPRO	-42,500	31,727	-5,387
27	MTLA	507,228	487,622	497,425
28	NIRO	-35,053	-42,279	-38,666
29	OMRE	133,966	-60,443	36,762
30	PLIN	580,423	548,538	564,481
31	PPRO	496,783	360,895	428,839
32	PUDP	5,727	4,344	5,036
33	PWON	2,827	3,240	3,034
34	RISE	91,529	6,718	49,124
35	RBMS	5,403	-23,680	-9,139
36	RDTX	267,384	232,773	250,079
37	RODA	102	-276,047	-137,973
38	SMDM	85,390	73,368	79,379
39	SMRA	690,624	613,020	651,822
40	TARA	952	1,062	1,007
41	TRIN	95,687	37,491	66,589
42	URBN	46,221	119,229	82,725
Rata-Rata		308,632	165,438	237,035

Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
1	APLN	29,583,830	29,460,345	29,522,088
2	ASRI	20,890,925	21,894,272	21,392,599
3	BAPA	166,313	143,136	154,725
4	BCIP	849,800	867,065	858,433
5	BEST	6,290,126	6,399,477	6,344,802
6	BIKA	2,333,637	2,358,913	2,346,275
7	BIPP	2,063,247	2,167,013	2,115,130
8	BKDP	763,537	830,007	796,772
9	BKSL	16,252,732	17,275,273	16,764,003
10	CITY	924,947	918,880	921,914
11	CTRA	34,289,017	36,196,024	35,242,521
12	DILD	14,215,535	14,777,496	14,496,516
13	DUTI	12,642,896	13,788,227	13,215,562
14	FMII	904,955	891,867	898,411
15	FORZ	708,089	725,628	716,859
16	GMTD	1,252,862	1,107,518	1,180,190

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
17	GPRA	1,536,453	1,705,919	1,621,186
18	GWSA	7,491,034	7,601,643	7,546,339
19	JRPT	10,541,248	11,164,935	10,853,092
20	KIJA	11,783,772	12,184,611	11,984,192
21	KOTA	1,227,413	1,476,009	1,351,711
22	LPCK	9,225,622	12,219,228	10,722,425
23	LPKR	49,036,954	55,079,585	52,058,270
24	MDLN	15,227,480	16,125,558	15,676,519
25	MMLP	6,091,323	6,755,553	6,423,438
26	MPRO	2,050,320	1,756,571	1,903,446
27	MTLA	5,193,963	6,107,364	5,650,664
28	NIRO	7,555,705	8,238,835	7,897,270
29	OMRE	4,252,706	4,234,320	4,243,513
30	PLIN	15,143,755	12,548,031	13,845,893
31	PPRO	16,475,720	19,584,681	18,030,201
32	PUDP	489,530	539,916	514,723
33	PWON	25,018	26,095	25,557
34	RISE	2,363,398	2,361,422	2,362,410
35	RBMS	897,968	806,591	852,280
36	RDTX	2,526,490	2,795,788	2,661,139
37	RODA	3,988,657	3,911,163	3,949,910
38	SMDM	3,158,642	3,213,173	3,185,908
39	SMRA	23,299,242	24,441,657	23,870,450
40	TARA	1,122,279	1,125,958	1,124,119
41	TRIN	1,596,171	1,819,761	1,707,966
42	URBN	1,622,298	2,336,952	1,979,625
Rata-Rata		8,287,038	8,808,630	8,547,834

Total Hutang (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
1	APLN	17,454,998	16,624,399	17,039,699
2	ASRI	11,339,568	11,332,052	11,335,810
3	BAPA	34,488	7,526	21,007
4	BCIP	439,430	433,530	436,480
5	BEST	2,118,132	1,930,728	2,024,430
6	BIKA	1,674,922	1,744,747	1,709,835
7	BIPP	932,018	1,045,505	988,762

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
8	BKDP	300,149	318,615	309,382
9	BKSL	5,631,607	6,578,350	6,104,979
10	CITY	150,117	112,162	131,140
11	CTRA	17,644,741	18,434,456	18,039,599
12	DILD	7,699,883	7,542,625	7,621,254
13	DUTI	3,227,977	3,197,457	3,212,717
14	FMII	265,463	264,400	264,932
15	FORZ	426,640	439,797	433,219
16	GMTD	488,791	417,349	453,070
17	GPRA	454,440	573,167	513,804
18	GWSA	597,490	580,185	588,838
19	JRPT	3,847,899	3,762,437	3,805,168
20	KIJA	5,731,263	5,877,596	5,804,430
21	KOTA	380,767	187,481	284,124
22	LPCK	1,695,594	1,336,706	1,516,150
23	LPKR	24,336,392	20,703,246	22,519,819
24	MDLN	8,397,680	8,875,086	8,636,383
25	MMLP	783,096	1,128,774	955,935
26	MPRO	721,568	396,354	558,961
27	MTLA	1,755,200	2,257,513	2,006,357
28	NIRO	1,440,689	1,800,515	1,620,602
29	OMRE	405,043	447,147	426,095
30	PLIN	3,963,685	972,457	2,468,071
31	PPRO	10,657,152	13,459,622	12,058,387
32	PUDP	151,355	198,826	175,091
33	PWON	9,706	7,999	8,853
34	RISE	500,531	478,330	489,431
35	RBMS	268,759	202,261	235,510
36	RDTX	213,067	271,084	242,076
37	RODA	1,264,023	1,479,256	1,371,640
38	SMDM	606,129	589,478	597,804
39	SMRA	14,238,537	14,990,297	14,614,417
40	TARA	69,255	71,898	70,577
41	TRIN	1,092,120	1,291,065	1,191,593
42	URBN	541,285	1,070,731	806,008
Rata-Rata		3,665,515	3,653,172	3,659,344

Total Modal (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
1	APLN	12,128,832	12,835,946	12,482,389
2	ASRI	9,551,357	10,562,220	10,056,789
3	BAPA	131,825	135,610	133,718
4	BCIP	410,369	433,535	421,952
5	BEST	4,171,994	4,468,749	4,320,372
6	BIKA	658,715	614,166	636,441
7	BIPP	1,131,229	1,121,508	1,126,369
8	BKDP	463,388	511,392	487,390
9	BKSL	10,621,125	10,696,923	10,659,024
10	CITY	774,829	806,718	790,774
11	CTRA	16,644,276	17,761,568	17,202,922
12	DILD	6,515,653	7,234,871	6,875,262
13	DUTI	9,414,919	10,590,770	10,002,845
14	FMII	675,493	627,467	651,480
15	FORZ	281,450	285,831	283,641
16	GMTD	764,071	690,169	727,120
17	GPRA	1,082,013	1,132,751	1,107,382
18	GWSA	6,893,544	7,021,458	6,957,501
19	JRPT	6,693,349	7,402,498	7,047,924
20	KIJA	6,052,509	6,307,015	6,179,762
21	KOTA	846,646	1,288,527	1,067,587
22	LPCK	7,530,028	10,882,522	9,206,275
23	LPKR	24,747,068	34,376,339	29,561,704
24	MDLN	6,829,799	7,250,472	7,040,136
25	MMLP	5,308,227	5,626,779	5,467,503
26	MPRO	1,328,751	1,360,217	1,344,484
27	MTLA	3,438,763	3,849,851	3,644,307
28	NIRO	6,115,016	6,438,320	6,276,668
29	OMRE	3,847,664	3,787,172	3,817,418
30	PLIN	11,331,982	11,575,574	11,453,778
31	PPRO	5,818,568	6,125,058	5,971,813
32	PUDP	338,176	341,089	339,633
33	PWON	15,312	18,096	16,704
34	RISE	1,862,866	1,883,091	1,872,979
35	RBMS	629,209	604,330	616,770

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
36	RDTX	2,313,423	2,524,705	2,419,064
37	RODA	2,724,634	2,431,907	2,578,271
38	SMDM	2,552,513	2,623,695	2,588,104
39	SMRA	9,060,704	9,451,359	9,256,032
40	TARA	1,053,024	1,054,060	1,053,542
41	TRIN	504,051	528,696	516,374
42	URBN	1,081,013	1,266,220	1,173,617
Rata-Rata		4,627,104	5,155,458	4,891,281

Debt To Equity Ratio (DER)

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
1	APLN	143.91	129.51	136.71
2	ASRI	118.72	107.29	113.01
3	BAPA	26.16	5.55	15.86
4	BCIP	107.08	100.00	103.54
5	BEST	50.77	43.21	46.99
6	BIKA	254.27	284.08	269.18
7	BIPP	82.39	93.22	87.81
8	BKDP	64.77	62.30	63.54
9	BKSL	53.02	61.50	57.26
10	CITY	19.37	13.90	16.64
11	CTRA	106.01	103.79	104.90
12	DILD	118.18	104.25	111.21
13	DUTI	34.29	30.19	32.24
14	FMII	39.30	42.14	40.72
15	FORZ	151.59	153.87	152.73
16	GMTD	63.97	60.47	62.22
17	GPRA	42.00	50.60	46.30
18	GWSA	8.67	8.26	8.47
19	JRPT	57.49	50.83	54.16
20	KIJA	94.69	93.19	93.94
21	KOTA	44.97	14.55	29.76
22	LPCK	22.52	12.28	17.40
23	LPKR	98.34	60.23	79.28
24	MDLN	122.96	122.41	122.68
25	MMLP	14.75	20.06	17.41
26	MPRO	54.30	29.14	41.72

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
27	MTLA	51.04	58.64	54.84
28	NIRO	23.56	27.97	25.76
29	OMRE	10.53	11.81	11.17
30	PLIN	34.98	8.40	21.69
31	PPRO	183.16	219.75	201.45
32	PUDP	44.76	58.29	51.52
33	PWON	63.39	44.20	53.80
34	RISE	26.87	25.40	26.14
35	RBMS	42.71	33.47	38.09
36	RDTX	9.21	10.74	9.97
37	RODA	46.39	60.83	53.61
38	SMDM	23.75	22.47	23.11
39	SMRA	157.15	158.60	157.88
40	TARA	6.58	6.82	6.70
41	TRIN	216.67	244.20	230.43
42	URBN	50.07	84.56	67.32
Rata-Rata		71.08	69.83	70.46

Return On Assets (ROA)

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
1	APLN	0.70	0.41	0.55
2	ASRI	4.65	4.63	4.64
3	BAPA	2.93	3.46	3.20
4	BCIP	5.91	2.68	4.29
5	BEST	6.72	5.94	6.33
6	BIKA	-1.96	-3.50	-2.73
7	BIPP	-3.84	-0.04	-1.94
8	BKDP	-4.80	-3.73	-4.26
9	BKSL	2.27	0.40	1.33
10	CITY	9.53	3.45	6.49
11	CTRA	3.80	3.55	3.67
12	DILD	1.37	2.96	2.16
13	DUTI	8.91	9.36	9.13
14	FMII	0.65	0.30	0.48
15	FORZ	0.32	0.17	0.25
16	GMTD	4.90	-6.33	-0.71

No	Nama Emiten	Tahun		
		2018	2019	Rata-rata
17	GPRA	3.28	3.24	3.26
18	GWSA	2.81	1.66	2.24
19	JRPT	9.96	9.29	9.62
20	KIJA	0.57	1.16	0.86
21	KOTA	1.06	-0.50	0.28
22	LPCK	21.98	3.14	12.56
23	LPKR	3.39	-3.74	-0.18
24	MDLN	0.17	2.54	1.35
25	MMLP	4.62	4.05	4.34
26	MPRO	-2.07	1.81	-0.13
27	MTLA	9.77	7.98	8.87
28	NIRO	-0.46	-0.51	-0.49
29	OMRE	3.15	-1.43	0.86
30	PLIN	3.83	4.37	4.10
31	PPRO	3.02	1.84	2.43
32	PUDP	1.17	0.80	0.99
33	PWON	11.30	12.42	11.86
34	RISE	3.87	0.28	2.08
35	RBMS	0.60	-2.94	-1.17
36	RDTX	10.58	8.33	9.45
37	RODA	0.00	-7.06	-3.53
38	SMDM	2.70	2.28	2.49
39	SMRA	2.96	2.51	2.74
40	TARA	0.08	0.09	0.09
41	TRIN	5.99	2.06	4.03
42	URBN	2.85	5.10	3.98
Rata-Rata		3.55	1.96	2.76

Input SPSS 23

No	Nama Emiten	Tahun	DER (X)	ROA (Z)	Harga Saham (Y)
			(%)	(%)	(Rp)
1	APLN	2018	143.91	0.70	216
		2019	129.51	0.41	173
2	ASRI	2018	118.72	4.65	312
		2019	107.29	4.63	238
3	BAPA	2018	26.16	2.93	109
		2019	5.55	3.46	71
4	BCIP	2018	107.08	5.91	89
		2019	100.00	2.68	64
5	BEST	2018	50.77	6.72	208
		2019	43.21	5.94	216
6	BIKA	2018	254.27	-1.96	260
		2019	284.08	-3.50	196
7	BIPP	2018	82.39	-3.84	88
		2019	93.22	-0.04	50
8	BKDP	2018	64.77	-4.80	61
		2019	62.30	-3.73	61
9	BKSL	2018	53.02	2.27	109
		2019	61.50	0.40	85
10	CITY	2018	19.37	9.53	398
		2019	13.90	3.45	115
11	CTRA	2018	106.01	3.80	1010
		2019	103.79	3.55	1040
12	DILD	2018	118.18	1.37	308
		2019	104.25	2.96	260
13	DUTI	2018	34.29	8.91	4390
		2019	30.19	9.36	5000
14	FMII	2018	39.30	0.65	700
		2019	42.14	0.31	470
15	FORZ	2018	151.59	0.32	920
		2019	153.87	0.17	99
16	GMTD	2018	63.97	4.90	15000
		2019	60.47	-6.33	16000
17	GPRA	2018	42.00	3.28	110
		2019	50.60	3.24	76
18	GWSA	2018	8.67	2.81	142

No	Nama Emiten	Tahun	DER (X)	ROA (Z)	Harga Saham (Y)
			(%)	(%)	(Rp)
		2019	8.26	1.67	154
19	JRPT	2018	57.49	9.96	740
		2019	50.83	9.29	600
20	KIJA	2018	94.69	0.57	276
		2019	93.19	1.16	292
21	KOTA	2018	44.97	1.06	835
		2019	14.55	-0.50	835
22	LPCK	2018	22.52	21.98	1475
		2019	12.28	3.14	1015
23	LPKR	2018	98.34	3.39	254
		2019	60.23	-3.74	242
24	MDLN	2018	122.96	0.17	226
		2019	122.41	2.54	214
25	MMLP	2018	14.75	4.62	520
		2019	20.06	4.05	198
26	MPRO	2018	54.30	-2.07	770
		2019	29.14	1.81	2300
27	MTLA	2018	51.04	9.77	448
		2019	58.64	7.98	580
28	NIRO	2018	23.56	-0.46	89
		2019	27.97	-0.51	140
29	OMRE	2018	10.53	3.15	1790
		2019	11.81	-1.43	980
30	PLIN	2018	34.98	3.83	2880
		2019	8.40	4.37	3300
31	PPRO	2018	183.16	3.02	117
		2019	219.75	1.84	68
32	PUDP	2018	44.76	1.17	480
		2019	58.29	0.81	300
33	PWON	2018	63.39	11.30	620
		2019	44.20	12.42	570
34	RISE	2018	26.87	3.87	505
		2019	25.40	0.28	605
35	RBMS	2018	42.71	0.60	94
		2019	33.47	-2.94	68
36	RDTX	2018	9.21	10.58	5000
		2019	10.74	8.33	5000
37	RODA	2018	46.39	266.00	398

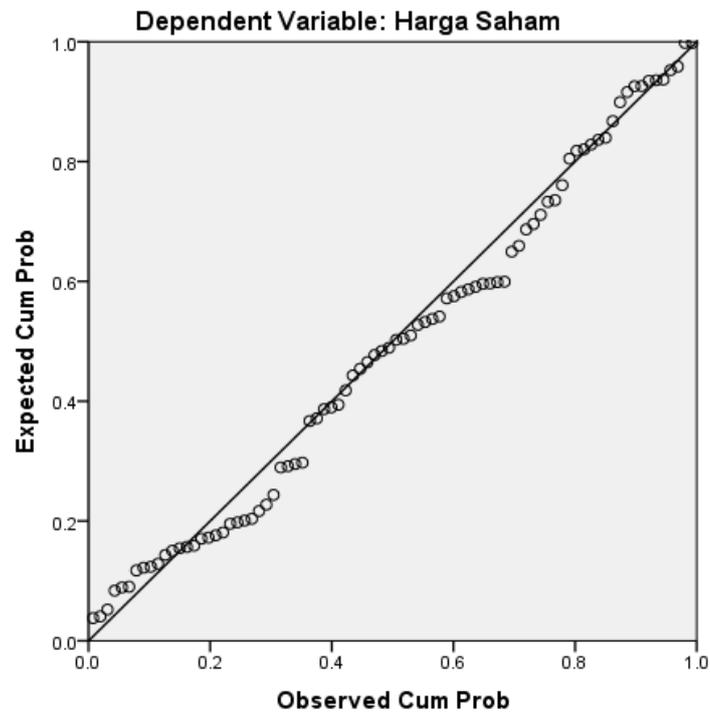
No	Nama Emiten	Tahun	DER (X)	ROA (Z)	Harga Saham (Y)
			(%)	(%)	(Rp)
		2019	60.83	-7.06	50
38	SMDM	2018	23.75	2.70	138
		2019	22.47	-2.28	119
39	SMRA	2018	157.15	2.96	805
		2019	158.60	2.51	1005
40	TARA	2018	6.58	0.09	880
		2019	6.82	0.09	420
41	TRIN	2018	216.67	6.00	175
		2019	244.20	2.06	270
42	URBBN	2018	50.07	2.85	2030
		2019	84.56	5.10	2426

Output SPSS 23

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



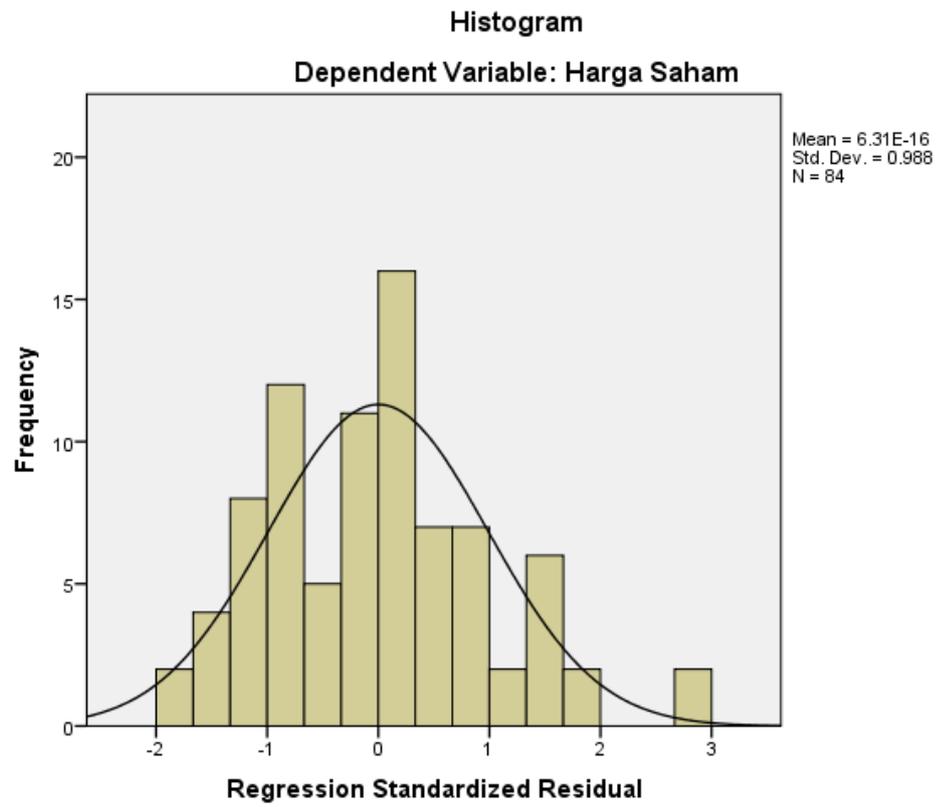
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27573837
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.045
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



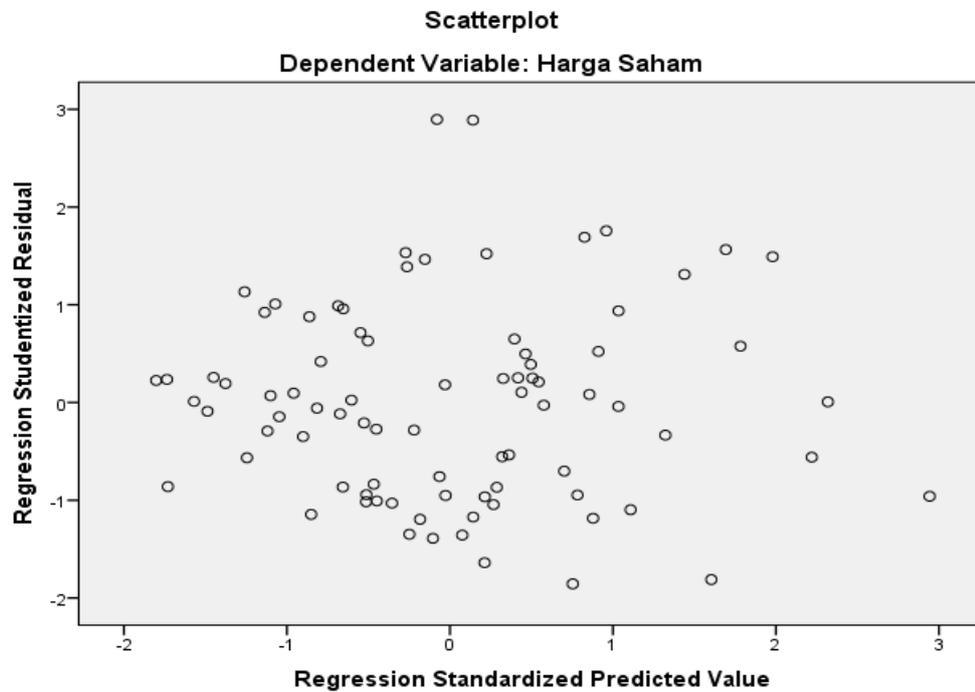
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	.984	1.016
	ROA	.984	1.016

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.273 ^a	.075	.052	1.29139	1.108

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Hasil Koefisien Determinasi Substruktur 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.126 ^a	.016	.004	.82010

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji t Substruktur 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.788	.374		4.775	.000
	DER	-.109	.094	-.126	-1.155	.252

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Koefisien Determinasi Substruktur 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.075	.052	1.29139

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji t Substruktur 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.690	.667		10.035	.000
	DER	-.286	.149	-.206	-1.911	.060
	ROA	.252	.174	.156	1.447	.152

a. Dependent Variable: Harga Saham

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 -120)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00339/BEI.PSR/06-2021

Tanggal : 28 Juni 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Muctar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Riska Dwi Yana

NIM : 1705160017

Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Peran Mediasi Return On Assets Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8823301, Fax. (061) 8825474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: umtu@umsu.ac.id

Nomor : 353 /ILJ-AU/UMSU-05/ F / 2021
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 12 Rajab 1442 H
24 Februari 2021 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sodi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Riska Dwi Yama
Npm : 1705160017
Jurusan : Manajemen
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Peran Mediasi Return On Assets Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Email : riskurima99@gmail.com
No Telepon : 0895-6116-16276

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Terhunan:

1. Peringgal

Dekan

H. JANURI, SE, MM, MSI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 353 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**
Pada Tanggal : **24 Februari 2021**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Riska Dwi Yana**
N P M : **1705160017**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Proposal / Skripsi : **Peran Mediasi Return On Assets Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Dosen Pembimbing : **Linzzy Pratami Putri,SE.,MM.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **24 Februari 2022**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 12 Rajab 1442 H
24 Februari 2021 M



Tembusan :
1. Pertinggal



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,MSI.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 1, Medan, Telp. 061-6614567, Kode Pos 20138

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1298/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/6/1/2021

Medan, 6/1/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riska Dwi Yana
NPM : 1705160017
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Harga saham mengalami penurunan
2. Current Ratio, Debt to Equity Ratio mengalami fluktuasi
3. Return on Assets mengalami penurunan

Rencana Judul : 1. Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Properti Di Bei
2. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Properti Di Bei
3. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Properti Di Bei

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Properti Di Bei

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Riska Dwi Yana)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari Selasa, 02 Maret 2021 menerangkan bahwa:

Nama : Riska Dwi Yana
N .P.M. : 1705160017
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 22 Maret 1999
Alamat Rumah : Jalan Margaan IX Lingkungan XVIII Gg Pelajar Pasar 2 Mabar
JudulProposal : Peran Mediasi Return On Assets Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : Linzzy Pratami Putri, SE, M.M

Medan, Selasa, 02 Maret 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

Pembimbing

Linzzy Pratami Putri, SE, M.M

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si.

Pembanding

Muslih, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini *Selasa, 02 Maret 2021* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Riska Dwi Yana
N . P . M . : 1705160017
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 22 Maret 1999
Alamat Rumah : Jalan Mangan IX Lingkungan XVIII Gg Pelajar Pasar 2 Mabar
JudulProposal : Return On Assets Sebagai Variabel Intervening Antara Debt To Equity Ratio Dengan Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	Judul diganti menjadi Peran Mediasi Return On Assets Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
Bab I
Bab II	Perbanyak jurnal dosen pada kerangka konseptual.
Bab III
Lainnya	Perbanyak referensi jurnal dosen. Tambahkan buku Muis Fauzi dkk dan Hani Syafrida. Pastikan pakai manajemen referensi mandelay, lanjutkan terus.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> <i>Lulus</i> <input type="checkbox"/> <i>Tidak Lulus</i>

Medan, *Selasa, 02 Maret 2021*

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

Linzzy Pratami Putri, SE, M.M

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE.M.Si.

Pembanding

Muslih, SE., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Riska Dwi Yana
NPM : 1705160017
Dosen Pembimbing : Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Return On Assets Sebagai Variabel Intervening Antara Debt To Equity Ratio dan Harga Saham

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Jelaskan secara rinci dengan data alasan pengam- bilan judul penelitian Tentukan sesuaikan dgn rumusan masalah.	04 Jan 2021	/
Bab 2	Teri & tambah, penelitian terdahulu & keangla konseptual. perbaiki gbr kerangka konseptual	08 Jan 2021	/
Bab 3	Perbaiki populasi & sampel, sesuaikan dengan permasalahan yg dikaji. perbaiki teknik analisis data.	11 Jan 2021	/
Daftar Pustaka	tambah referensi. gunakan mendley	15 Jan 2021	/
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Pengumpulan dengan data sekunder melalui website Bursa Efek Indonesia	17 feb 2021	/
Persetujuan Seminar Proposal	ACC untuk seminar proposal.	22 feb 2021	/

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si)

Medan, Februari 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Batri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1298/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/6/1/2021

Nama Mahasiswa : Riska Dwi Yana
NPM : 1705160017
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Tanggal Pengajuan Judul : 6/1/2021
Nama Dosen Pembimbing*) : Linzy Pratami Putri, SE, MM 

Judul Disetujui**) : RETURN ON ASSETS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
ANTARA DEBT TO EQUITY RATIO ^{DENGAN} ~~DEBT~~ HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2019 .

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 04 Januari 2021
Dosen Pembimbing

(Linzy Pratami Putri, SE, MM)

Lampiran
*) Data oleh Pimpinan Program Studi
**) Data oleh Dosen Pembimbing
Lembar disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"